

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA BIDANG SINTAKSIS DALAM
TEKS PIDATO KEBANGSAAN PRABOWO SUBIANTO *INDONESIA
MENANG* DAN PIDATO JOKO WIDODO *OPTIMIS MAJU***

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan
Bahasa Indonesia*

OLEH

DWI MAYA ETIKA

NPM: 1502040266



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.ftip.umsu.ac.id> E-mail: ftip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, 08 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Dwi Maya Etika
NPM : 1502040266
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis dalam Teks Pidato Kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan Pidato Joko Widodo *Optimis Maju*

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris,

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.
2. Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd, M.Pd.
3. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Dwi Maya Etika
NPM : 1502040266
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis dalam Teks
Pidato Kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan
Pidato Joko Widodo *Optimis Maju*

sudah layak disidangkan.

Medan, 30 September 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,

Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Dwi Maya Etika NPM 1502040266. Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis Dalam Teks Pidato Kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan Joko Widodo *Optimis Maju*. Program Studi Bahasa Indonesia. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan sintaksis yang meliputi: (1) kesalahan penggunaan struktur frasa Dalam Teks Pidato Kebangsaan Prabowo Subianto Indonesia Menang dan Joko Widodo Optimis Maju, (2) kesalahan penggunaan struktur kalimat Dalam Teks Pidato Kebangsaan Prabowo Subianto Indonesia Menang dan Joko Widodo Optimis Maju. Subjek penelitian ini adalah Teks Pidato Kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan Joko Widodo *Optimis Maju*. Objek penelitian ini adalah kalimat yang mengandung unsur kesalahan sintaksis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan suatu keadaan alamiah mengenai kesalahan penggunaan struktur sintaksis Dalam Teks Pidato Kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan Joko Widodo *Optimis Maju*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pilah dan penggolongan. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument), yaitu sebagai instrumen kunci dengan menggunakan kriteria bentuk. Hasil penelitian kesalahan sintaksis Dalam Teks Pidato Kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan Joko Widodo *Optimis Maju* ada dua. Pertama, kesalahan penggunaan struktur frasa meliputi lima kesalahan, yaitu: pengaruh bahasa daerah, penggunaan preposisi yang tidak tepat, susunan kata yang tidak tepat, penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, dan penjamakan ganda. Kedua, kesalahan penggunaan struktur kalimat meliputi 9 (sembilan) kesalahan, yaitu: kalimat buntung, subjek ganda, predikat dan objek yang tersisipi, kalimat ambigu, penghilangan konjungsi, urutan tidak paralel, penggunaan istilah bahasa asing, dan penggunaan kata tanya yang tidak perlu.

Kata Kunci: *kesalahan sintaksis, teks pidato, calon presiden dan calon wakil presiden.*

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya sampai saat ini masih dirasakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriringkan salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini.

Penyusunan skripsi yang berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis Dalam Teks Pidato Kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan Pidato Joko Widodo *Optimis Maju* ini diajukan guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) bagi mahasiswa S-1 di program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, seperti teknik penyajian maupun tata bahasanya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Dukungan keluarga dan orang-orang tersayang sangat berarti dalam menumbuhkan semangat penulis yang kadang meredup. Penulis mengakui bahwa mempersiapkan, melaksanakan penelitian, dan menyelesaikan penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Karena itu

penulis mengucapkan terima kasih yang sangat besar kepada **Ayahanda (Alm. Sugianto) dan Ibunda (Tuti Supriani, S.Pd.)**, orang tuaku tersayang yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan kasih sayang, memberikan dukungan moril maupun materil dan yang selalu mendo'akan penulis. Terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas mereka dengan kebaikan yang lebih banyak.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. **Dr. Agussani, M.AP.**Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. H. Elfrianto Nasution,S.Pd., M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Hj.Dewi Kesuma Nasution, SS., M.Hum.** Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd.Isman, M.Hum.**Ketua Program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **IbuAisiyahAztry, M.Pd.** Sekretaris Program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. **Bapak Tepu Sitepu, M.Si.** Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, saran serta arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. **Seluruh Dosen** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama mengikuti perkuliahan.
9. **Seluruh Staf Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang banyak membantu dan melayani urusan administrasi.
10. **Teman-teman seperjuangan stambuk 2015 khususnya kelas C-sore** Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang memberikan doa dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Terima kasih kepada sahabat saya **Farras Alya Riefkah, Ditha Diana, Lusi Ana Dewi, Muhammad Dwiky, Mutia Santi Aji** yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
12. Ucapan terima kasih yang sangat pribadi saya sampaikan kepada **Jaehyun, Jungkook, Chanyoel dan Doyoung** yang telah menhibur saya sehingga saya tidak pernah putus asa untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi

ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Semoga semua bantuan dan kebaikan yang telah diberikan dapat menjadi amal ibadah yang

senantiasa mendapatkan ridho Allah SWT dan diberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demikianlah skripsi ini dibuat, penulis mengharapkan adanya masukan, baik saran maupun kritik yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr.Wb



Medan, September 2019

Penulis

Dwi Maya Etika

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
a. Manfaat Secara Teoritis	6
b. Manfaat Secara Praktis	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Pengertian Sintaksis	8
a. Batasan Kalimat	8
1) Pengertian Kalimat	8
2) Fungsi-Fungsi Kalimat/Fungsi Sintaksis	9
b. Batasan Frase	10
1) Pengertian Frase	10
2) Ciri-ciri Frasa.....	11

3) Sifat Frase	11
2. Kesalahan Berbahasa	12
a. Pengertian Kesalahan Berbahasa	12
1) Lapses	13
2) Error	14
3) Mistake	14
b. Penyebab Kesalahan Berbahasa	14
c. Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa	15
d. Klasifikasi Kesalahan Berbahasa	16
e. Pengertian Kesalahan Sintaksis	17
f. Bentuk-Bentuk Kesalahan Sintaksis	18
1) Kesalahan Penggunaan Struktur Frasa	18
2) Kesalahan Penggunaan Struktur Kalimat	22
3. Teks Pidato	28
a. Pengertian Pidato	28
b. Fungsi dan Tujuan Pidato	29
1) Fungsi Pidato	29
2) Tujuan Pidato	29
c. Jenis-Jenis Pidato	30
d. Beberapa Prinsip Komposisi Pidato	31
B. Kerangka Konseptual	33
C. Pernyataan Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35

B. Sumber Data dan Data Penelitian	35
a. Sumber Data	35
b. Data Penelitian.....	36
C. Metode Penelitian.....	36
D. Variabel Penelitian.....	37
E. Definisi Operasional Penelitian.....	37
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Deskripsi Hasil Penelitian	42
B. Analisis Penelitian	50
1. Kesalahan Penggunaan Struktur Frasa	50
a. Terpengaruh bahasa daerah.....	50
b. Ketidaktepatan penggunaan preposisi	51
c. Ketidaktepatan Dalam Penyusunan Kata	52
d. Unsur Yang Mubazir.....	52
e. Penggunaan Superlatif Berlebihan	53
f. Penjamakan Ganda	55
2. Kesalahan Penggunaan Struktur Kalimat.....	57
a. Tidak Bersubjek dan Tidak Berpredikat (Buntung)	57
b. Subjek Ganda.....	59
c. Predikat dan Objek yang Tersisipi	60
d. Ketidaklogisan Kalimat	61

e. Kalimat Ambigu	61
f. Penghilangan Konjungsi	62
g. Penggunaan Konjungsi yang Berlebihan	62
h. Urutan Tidak Pararel	63
i. Penggunaan Istilah Asing	65
j. Kata Tanya yang Tidak Perlu Digunakan	67
C. Jawaban Penelitian	68
D. Diskusi Hasil Penelitian	68
E. Keterbatasan Penelitian	69
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	70
A. Simpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Perbedaan obyek dan pelengkap	10
Tabel 3.1. Rencana Waktu Penelitian	35
Tabel 3.2. Kesalahan Penggunaan Struktur Frase dan Kalimat.....	40
Tabel 4.1. Kesalahan Penggunaan Struktur Frase pada pidato Prabowo Subianto	42
Tabel 4.2. Kesalahan Penggunaan Struktur Kalimat pada pidato Prabowo Subianto.....	43
Tabel 4.3. Kesalahan Penggunaan Struktur Frase pada Pidato Joko Widodo	47
Tabel 4.4. Kesalahan Penggunaan Struktur Kalimat pada Pidato Joko Widodo.....	48

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Form K-1	75
Lampiran 2 Form K-2	76
Lampiran 3 Form K-3	77
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	78
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal	79
Lampiran 6 Surat Permohonan	80
Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar	81
Lampiran 8 Surat Pernyataan	82
Lampiran 9 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	83
Lampiran 10 Surat Izin Riset ke Perpustakaan	84
Lampiran 11 Surat Keterangan Riset dari Perpustakaan	85
Lampiran 12 Surat Permohonan Ujian Skripsi	86
Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi	87
Lampiran 14 Lembar Pengesahan Skripsi	88
Lampiran 15 Surat Pernyataan Skripsi	89
Lampiran 16 Lembar Permohonan Ujian Skripsi	90
Lampiran 17 Teks Pidato Prabowo Subianto <i>Indonesia Menang</i>	91
Lampiran 18 Teks Pidato Joko Widodo <i>Optimis Maju</i>	105
Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang diciptakan untuk saling berinteraksi satu sama lain adalah hal biasa terjadi di kehidupan. Berinteraksi sosial berarti manusia harus saling berkomunikasi, sebab dengan adanya komunikasi manusia bisa memberitahu maksud serta pesan kepada orang lain. Diperlukan keterampilan berbahasa yang baik agar manusia satu dengan lainnya dapat berkomunikasi dengan baik pula.

Keterampilan berbahasa menggunakan bahasa Indonesia yang dipakai sebagai penyalur komunikasi dalam beraneka keperluan, kondisi, dan situasi. Pada kenyataan di kehidupan pemakaian bahasa Indonesia yang beranekaragam pemakaian bahasa bisa diperhatikan dari sarannya, suasananya, pemakaian pada norma, daerah atau tempatnya, penggunaan pada bidangnya, dan lain-lain.

Dari segi sarana pemakaiannya dapat dilihat, ragam bahasa dibedakan atas ragam bahasa lisan dan tulis. Pada ragam lisan menggunakan gerakan serta intonasi tertentu untuk memperjelas dalam menyampaikan informasi, dan situasi pada tempat pembicaraan berlangsung. Pada ragam lisan unsur-unsur bahasa yang digunakan cenderung tidak lengkap dari pada menggunakan unsur bahasa ragam tulis. Apabila unsur-unsur bahasa yang dipakai tidak lengkap, ada kemungkinan informasi yang akan disampaikan pun tidak dapat dimengerti secara tepat.

Dari segi suasananya dapat dilihat, ragam bahasa Indonesia bisa dipilah menjadi ragam formal atau ragam resmi dan ragam tidak resmi. Ragam resmi merupakan ragam bahasa yang digunakan dalam situasi/suasana resmi; sebaliknya ragam tidak resmi digunakan dalam situasi yang tidak resmi. Tingkat kebakuan yang tinggi diperlihatkan pada pemakaian unsur-unsur kebahasaan untuk menandai bahwa hal itu sebagai ragam resmi. Sebaliknya, tingkat kebakuan yang rendah pada pemakaian unsur-unsur kebahasaan yang menandai bahwa itu termasuk ragam tidak resmi.

Ragam bahasa ilmu, jurnalistik, sastra, hukum, dan lain sebagainya diklasifikasikan dalam penggunaan berdasarkan bidangnya. Suatu ragam bahasa yang digunakan seseorang untuk menyampaikan ilmu pengetahuan disebut ragam bahasa ilmu. Cendekiawan dan kaum terpelajar di seluruh Indonesia menggunakan ragam bahasa ilmu pada umumnya. Sifat bahasa Indonesia sebagai ragam bahasa ilmu antara lain: (a) dialek termasuk bukan ragam bahasa ilmu, (b) ragam resmi sama dengan ragam bahasa ilmu, (c) para cendekiawan menggunakan ragam bahasa ilmu untuk mengkomunikasikan ilmu, (d) penggunaan kalimat pasif lebih diutamakan karena dalam kalimat itu peristiwa lebih disebutkan daripada pelaku perbuatan, (e) kata-kata istilah banyak digunakan (menggunakan kata-kata dalam bukan arti konotatif melainkan denotatif), dan (f) dalam penggunaan singkatan, istilah, tanda-tanda, dan pronominal persona memiliki konsistensi.

Sebagai orang yang berpendidikan, sudah seharusnya menggunakan bahasa yang baik juga benar untuk berinteraksi. Bahasa Indonesia yang baik juga benar adalah bahasa yang menggunakan kaidah dan ketatabahasan yang benar.

Kesalahan bahasa pada dasarnya disebabkan pada diri orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan bukan pada bahasa yang digunakannya. Ada tiga kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa, antara lain: (a) terpengaruh bahasa yang lebih dahuluddikuasainya, (b) kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, (c) pengajaran bahasa yang kurang tepat atau sempurna (Setyawati, 2010: 15-16).

Analisis kesalahan berbahasa dapat menguraikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa. Hal ini sesuai dengan ungkapan Ellis (1987: 296) (dalam Tarigan dan Tarigan; 1984: 153) “Bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur yang digunakan oleh para peneliti dan para guru yang mencakup pengumpulan sampel bahasa pelajar, pengenalan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam sampel tersebut, pendeskripsian kesalahan-kesalahan itu, pengklasifikasiannya berdasarkan sebab-sebabnya yang telah dihipotesiskan, serta pengevaluasian keseriusannya”. Kesalahan itu menurut Tarigan (1984:152) dapat berupa kesalahan berbahasa atas kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik.

Bahasa tertulis terikat pada aturan-aturan kebahasaan, seperti ejaan, susunan, sistematika, dan teknik-teknik penulisan. Apabila seseorang tidak memenuhi aturan-aturan kebahasaan tertulis, terjadilah kesalahan kebahasaan.

Salah satu kesalahan kebahasaan tertulis yang masih sering dilakukan

seseorang adalah kesalahan sintaksis. Berdasarkan data hasil observasi peneliti, banyak terjadi kesalahan berbahasa pada para pejabat tinggi dalam acara formal seperti dalam pembacaan pidato yang seharusnya menggunakan ragam resmi atau ragam baku sering dikacaukan sehingga banyak ditemukan yang rancu atau tidak gramatikal.

Kesalahan-kesalahan berbahasa yang dilakukan dapat berakibat fatal, apalagi terjadi pada Calon Presiden yang merupakan sosok anutan, baik sikap, perbuatan maupun bahasanya harus memiliki pengetahuan terhadap kesalahan-kesalahan berbahasa. Oleh karenanya, sebagai sosok anutan seharusnya bisa dijadikan contoh dari sikap, perbuatan ataupun bahasa yang digunakan.

Berdasarkan hasil dari pemaparan terdahulu yang telah melakukan penelitian serupa maka hal inilah yang menarik perhatian peneliti sehingga penelitian ini harus dilaksanakan dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis dalam Teks Pidato Kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan Pidato Joko Widodo *Optimis Maju.*”

B. Identifikasi Masalah

Setelah mengetahui latar belakang dari permasalahan yang berkaitan dengan kesalahan berbahasa, maka dapat diidentifikasi bahwa:

1. Kesalahan tataran fonologi yang meliputi vocal dan konsonan
2. Kesalahan tataran morfologi
3. Kesalahan tataran sintaksis yang meliputi urutan kata, bentuk kata dan kata tugas (preposisi, konjungsi interjeksi artikel dan partikel)

4. Kesalahan penggunaan struktur frasa, klausa dan kalimat dalam tataran sintaksis.

C. Pembatasan Masalah

Masalah-masalah yang telah dipaparkan di atas tidak semuanya akan di bahas di dalam penelitian ini karena penulis memikirkan kemampuan serta waktu dan supaya penulis dapat membahas pembahasan yang lebih detail dari hasil penelitian kesalahan penggunaan bagian sintaksis.

Maka dari itu, peneliti akan membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Kesalahan penggunaan struktur frasa dalam tataran sintaksis pada teks pidato Kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan Pidato Joko Widodo *Optimis Maju*.
2. Kesalahan penggunaan struktur kalimat dalam tataran sintaksis pada teks Kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan Pidato Joko Widodo *Optimis Maju*.

D. Rumusan Masalah

Atas dasar dari pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kesalahan penggunaan struktur frasa dalam tataran sintaksis pada teks pidato Kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan Pidato Joko Widodo *Optimis Maju*?
2. Bagaimakah kesalahan penggunaan struktur kalimat dalam tataran sintaksis pada teks pidato Kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan Pidato Joko Widodo *Optimis Maju*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat diadakan tujuan analisis sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan kesalahan penggunaan struktur frasa dalam tataran sintaksis pada teks pidato Kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan Pidato Joko Widodo *Optimis Maju*.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan kesalahan penggunaan struktur kalimat dalam tataran sintaksis pada teks pidato Kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan Pidato Joko Widodo *Optimis Maju*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaatnya yakni:

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat menambah konsep serta teori untuk menganalisis kesalahan berbahasa terkhusus dalam kesalahan berbahasa tulis.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Sebagai bekal informasi lanjutan mengenai tingkat kesalahan berbahasa dan penguasaan pada seseorang tokoh publik terhadap kalimat efektif.

b. Dijadikan bekal dalam kegiatan peningkatan kualitas ragam bahasa sehingga dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan berbahasa pada tokoh publik.

- c. Dijadikan studi lanjutan untuk peneliti lain yang memiliki niat untuk melakukan penelitian dengan masalah yang sama.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Sintaksis

Istilah sintaksis berasal dari bahasa Belanda *syntaxis*. Dalam bahasa Inggris digunakan istilah *syntax*. Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana (Ramlan, 1981:18).

Sintaksis adalah salah satu cabang dari tata bahasa yang membicarakan struktur-struktur kalimat, klausa dan frase (Tarigan, 1986: 4).

Dari beberapa ahli yang mengemukakan pengertian sintaksis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang membicarakan tentang struktur-struktur frasa, klausa dan kalimat.

a. Batasan Kalimat

1) Pengertian Kalimat

Menurut Cook (1971:339-40; Elson dan Picket, 1969: 82),

Kalimat adalah suatu bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri yang mempunyai pola intonasi akhir yang terdiri dari klausa (dalam tarigan, 1986: 8).

Sutan Takdir Alisyahbana (1983: 72) merumuskan batasan kalimat sebagai satuan kumpulan kata-kata yang terkecil dan mengandung pikiran lengkap (dalam Suhardi, 2013: 62).

Baik klausa maupun kalimat merupakan konstruksi sintaksis yang mengandung unsur predikasi, maksudnya suatu konstruksi yang terdiri atas unsur S dan P.

Pembedanya yakni:

Pada klausa tidak diberi intonasi akhir, tidak bertanda baca kalimat berintonasi akhir, memiliki baca titik, tanda seru, atau tanda lainnya.

- Contoh:
1. diamankan → klausa
 2. setelah diamankan → klausa
 1. dia makan. → kalimat
 2. dia duduk? → kalimat
 3. duduk! → kalimat

Klausa pada dasarnya memperlakukan unsur segmental, sedangkan kalimat selain unsur segmental juga unsur suprasegmental (intonasi, tekanan, aksen, nada, dan sebagainya).

2) Fungsi-Fungsi Kalimat/Fungsi Sintaksis

Sebuah kalimat akan menduduki fungsi sintaksis tertentu pada kata-kata. Fungsi-fungsi itu yakni S, P, O, Pelengkap (pel), dan keterangan (K). Dalam kalimat fungsi P (predikat) merupakan unsur pokok kalimat, sedangkan subjek (S) yakni unsur pokok kedua setelah predikat. Objek (O) pada sebuah kalimat tidak selalu ada, hanya saja kalimat berpredikat verba bertransitiflah yang membutuhkan objek. Unsur yang mirip dengan objek adalah pelengkap, karena keduanya

terletak di belakang predikat. Di sisi lain pelengkap kadang mirip keterangan (K), bedanya adalah pelengkap selalu berada di belakang P (predikat) verba, sedangkan letak keterangan lebih bebas.

Tabel 2.1. Perbedaan objek dan pelengkap

Objek	Pelengkap
1. berupakalusa atau nomina Ia mempelajari seni beladiri.	1. berupaadjektiva, verba, nomina, klausa, atau frase preposisional. Ia belajar beladiri
2. tepat langsung di belakang predikat Ia melihat sebuah berlian	Ia belajar bahasa Indonesia 2. tidak adaobjek dan di belakang objek jika unsur ini ada,apabila berada langsung di belakang predikat
3. dapat menjadi objek pada pemasifan kalimat	Ia menjadi polisi.
4. bisa diganti dengan pronomina –Nya	Ia membacakan anaknya sebuah dongeng. 3. akibat pemasifan kalimat maka tidak dapat menjadi subjek 4. tidak bisadiubah dengan –nya kecuali/kombinasi preposisi selain ke-, di-, akan dan dari.

b. Batasan Frasa

1) Pengertian Frasa

Frasa adalah suatu kontruksi atau satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih, yang tidak berciri klausa dan yang pada umumnya menjadi pembentuk klausa. Sedangkan menurut Keraf (1984: 138) (dalam Suhardi,2013: 19) bahwa frasa adalah suatu kontruksi yang terdiri dari dua kata atau lebih. lebih dan tidak melebihi batas fungsi unsur klausa.

Jadi, dari beberapa ahli di atas maka dapat ditarik disimpulkan bahwa frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata

atau lebih yang tidak berciri klausa serta tidak melebihi subyek atau predikat.

2) Ciri-ciri Frasa

Mengingat antara frasa dan kata majemuk memiliki kesamaan yaitu dibangun atas beberapa kata maka untuk dapat membedakan antara keduanya perlu mengetahui ciri-ciri dari frasa, yakni:

- terdiri dari dua kata atau lebih;
- belum melampaui batas fungsi (SPOK);
- belum memenuhi syarat sebagai klausa;
- lebih kecil daripada kalusa.

3) Sifat Frase

Dari batasan di atas dapatlah disimpulkan frase memiliki dua sifat, yaitu:

- i. Satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih merupakan frase.
- ii. Satuan yang tidak melebihi batas fungsi unsur klausa

merupakan frase, yakni frase itu memiliki satu fungsi unsur, yaitu S, P, O, PEL, atau KET.

2. Kesalahan Berbahasa

a. Pengertian Kesalahan Berbahasa

Menurut KBBI (2008: 1346), kesalahan yaitu kekeliruan; kealpaan. Menurut Tarigan dan Tarigan (1984: 126) kesalahan merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan para

pelajar. Kesalahan tersebut adalah bagian-bagian komposisi yang “menyimpang” dari norma tatabaku atau norma terpilih dari performasi bahasa orang dewasa.

Istilah kesalahan oleh Tarigan (2011:303) dimula dari bahasa Inggris ‘*errors*’ yang selanjutnya memiliki sinonim dengan ‘*mistakes*’ dan ‘*goofs*’ yang di dalam bahasa Indonesia kita mengetahui kata “kekeliruan” dan “kegatalan”. Kata-kata di atas tidak asing bagi mereka yang telah mempelajari bahasa, baik bahasa pertama (B1), maupun itu bahasa kedua (B2), yang selanjutnya dikenal sebagai istilah “kesalahan berbahasa”.

Kesalahan berbahasa merupakan hal lumrah yang tidak dapat terelakan lagi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam bertindak tutur akan lebih sederhana apabila seseorang pembicara menyadari akan kesalahannya dalam berbicara maka akan tampak sederhana, dan sebaliknya jika pembicara tidak menyadari kesalahannya akan menjadi masalah dari pembicaraan tersebut. Kesalahan berbahasa tidak hanya dibuat oleh seseorang yang akan mempelajari bahasa kedua (B2), tetapi juga oleh seseorang yang mempelajari bahasa pertamanya (B1). Maka dari itu, ini merupakan salah satu penyebab kesalahan berbahasa itu berkaitan erat dengan pembelajaran bahasa, baik pembelajaran bahasa pertama (B1) maupun bahasa kedua (B2). Atas dasar itu, kesalahan-kesalahan yang terjadi itu perlu diketahui dan dikaji secara mendetail,

karena kesalahan tersebut termasuk pondasi penting dari proses belajar bahasa.

Pengertian kesalahan berbahasa memiliki istilah yang beragam. Untuk itu, sebelum kita berbicara tentang kesalahan berbahasa, pengertian kesalahan berbahasa ada yang perlu diketahui lebih awal. Corder (1974) (dalam Dian Indihadi, 2012: 2-3) menggunakan 3 (tiga) istilah untuk membatasi kesalahan berbahasa: (1) Lapses, (2) Error, dan (3) Mistake. Lapses, Error dan Mistake merupakan istilah dalam bagian kesalahan berbahasa. Dalam memandang kesalahan berbahasa ketiga istilah itu memiliki domain yang berbeda-beda Corder (1974) (dalam Dian Indihadi, 2012: 2-3) menjelaskan:

1) *Lapses*

Lapses adalah kesalahan berbahasa karena pembicara beralih cara dalam melakukan suatu pernyataan sebelum seluruh pembicaraannya (kalimat) selesai diungkapkan dengan lengkap.

Untuk jenis kesalahan berbahasa lisan, diistilahkan dengan “slip of the tongue”, untuk jenis kesalahan berbahasa tulis, diistilahkan “slip of the pen” jenis kesalahan. Ketidaksengajaan dan tidak disadari oleh penuturnya merupakan penyebab terjadinya kesalahan ini.

2) *Error*

Error adalah kesalahan berbahasa karena pembicara melanggar kaidah atau aturan tata bahasa (breaches of code). Penutur telah memiliki aturan (kaidah) tata bahasa yang berbeda dari tata bahasa

yang lain merupakan akibat dari kesalahan ini terjadi, sehingga itu berdampak pada kekurangsempurnaan atau ketidakmampuan pembicara. akibatnya akan berdampak pada penggunaan bahasa, dan akan terjadi kesalahan berbahasa akibat pembicara menggunakan kaidah bahasa yang tidak tepat.

3) *Mistake*

Mistake adalah kesalahan berbahasa akibat pembicara salah dalam memilih kata atau menyampaikan sesuatu untuk suatu situasi tertentu. Kesalahan ini menitikkan kepada kesalahan akibat pembicara salah dalam menggunakan kaidah yang diketahui benar, bukan karena kurang menguasai bahasa kedua (B2). Kesalahan terjadi bicaraan yang tidak benar pada produk.

b. Penyebab Kesalahan Berbahasa

Menurut Setyawati (2010:15) kemungkinan seseorang dapat salah dalam berbahasa dibagi menjadi 3 (tiga), yakni berikut.

- 1) Bahasa yang lebih dahulu memberi pengaruh pada bahasa yang akan dikuasainya. Dengan kata lain bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari si pembelajar. Bisa dikatakan sumber kesalahan terletak pada perbedaan sistem linguistik B1 dengan sistem linguistik B2.

- 2) Kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Salah atau keliru menggunakan kaidah bahasa. Misalnya : kesalahan generalisasi, ketidak sempurnaan dalam aplikasi kaidah bahasa, dan mempelajari kondisi-kondisi penerapan kaidah bahasa yang gagal. kesalahan intrabahasa (intralingual error) biasa untuk menyebutkan jenis kelasahan ini. Kesalahan ini disebabkan oleh: (a) berlebihan dalam menyamaratakan, (b) tidak tahu dalam pembatasan kaidah, (c) ketidak sempurnaan dalam meneraokan kaidah, dan (d) hipotesis kontep yang salah.
- 3) Kurang tepat dan kurang sempurna dalam pengajaran bahasa. Hal ini berhubungan dengan konsep atau bahan yang diajarkan atau dilatihkan dan carap pelaksanaan pengajaran. Masalah sumber penyusunan, pengambilan, penekanan, dan pengurutan merupakan bahan pengajarannya. Cara pengajaran menyangkut masalah pengambilan teknik penyajian, urutan dan langkah-langkah penyajian, pengajaran yang intensitas dan kesinambungan, dan alat-alat bantu dalam pengajaran.

c. Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa

Menurut Setyawati (2010: 18), analisis kesalahan berbahasa adalah langkah kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa yang meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut,

mengelompokkan kesalahan tersebut, dan memperbaiki tingkat keseriusan kesalahan itu.

Tarigan dan Tarigan (1984:152) menjelaskan bahwa “Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses kerja yang digunakan oleh para guru dan peneliti bahasa dengan langkah - langkah pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat di dalam data, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian taraf keseriusan kesalahan itu”.

Berdasarkan kedua pendapat yang dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan penyelidikan dan pengidentifikasian kesalahan dalam data sampel dan mengklasifikasikan kesalahan tersebut.

d. Klasifikasi Kesalahan berbahasa

Menurut Tarigan dan Tarigan (1984: 152), pengklasifikasian kesalahan berbahasa dalam bahasa Indonesia yakni sebagai berikut:

1. Berdasarkan tataran linguistik, pengelompokan kesalahan berbahasa yakni menjadi: kesalahan berbahasa di bidang wacana, semantik, sintaksis (frasa, klausa, kalimat), morfologi, dan fonologi.
2. Berdasarkan kegiatan berbahasa atau keterampilan berbahasa, kesalahan berbahasa dapat di kelompokkan dalam menyimak, menulis, membaca, dan berbicara.

3. Berdasarkan sarana atau jenis bahasa kesalahan berbahasa dapat berwujud secara lisan dan secara tertulis.
4. Berdasarkan penyebab kesalahan tersebut terjadi menjadi kesalahan berbahasa dapat dikelompokkan karena pengajaran dan kesalahan berbahasa karena interferensi.
5. Kesalahan berbahasa berdasarkan frekuensi terjadinya kesalahan berbahasa dapat dikelompokkan pada yang paling sering, sering, sedang, kurang, dan jarang terjadi.

e. Pengertian Kesalahan Sintaksis

Subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan harus tampak jelas sebagai fungsi sintaksis supaya gagasan dan ide mudah di pahami bagi pembaca. Dalam sebuah kalimat, kelima fungsi sintaksis itu tidak selalu hadir secara bersama-sama. Unsur-unsur sebuah kalimat harus dieksplisitkan dan dirakit secara logis dan masuk akal (Setyawati, 2010: 75).

Dalam kesalahan antarataatan sintaksis dan morfologisangat berhubungan, karena kalimat memiliki unsur kata-kata. Kesalahan sintaksis berdasarkan beberapa pengertian di atas adalah kesalahan, menulis, penyimpangan, kekhilafan terhadap suatu aturan yang ditentukan dalam tataran sintaksis.

Kesalahan dalam tataran sintaksis antara lain berupa: kesalahan dalam bidang frasa dan kesalahan dalam bidang kalimat (Setyawati, 2010: 75). Apabila sebuah kalimat memiliki intonasi final dapat berpotensi sebagai klausa.

f. Bentuk Kesalahan Sintaksis

1. Kesalahan Penggunaan struktur frasa

Kesalahan berbahasa dalam bidang frasa dapat disebabkan oleh berbagai hal, di antaranya: (a) terpengaruh bahasa daerah, (b) ketidak tepatan penggunaan preposisi, (c) penyusunan kata yang salah, (d) berlebihan dalam menggunakan unsur (mubazir), (e) berlebihan dalam menggunakan bentuk superlatif, (f) penjamak ganda, (g) ketidak tepatan penggunaan bentuk resiprokal (Setyawati, 2010: 76). Berikut adalah penjabaran dari kesalahan penggunaan frasa dilihat dari sebab terjadinya.

a. Terpengaruh bahasa daerah

Kedwibahasaan yang ada di Indonesia, menjadikan penyebab pengaruh yang besar dalam pemakaian bahasa dalam bahasa Indonesia. Ada kecenderungan bahasa daerah merupakan B1, sedangkan bahasa Indonesia merupakan B2 bagi pemakai bahasa. Dalam pemakaian bahasa Indonesia sering didapati terpengaruh bahasa daerah, sudah bukan hal lumrah jika hampir ada dalam setiap tataran linguistik. Dengan kata lain, kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana sebagai akibat pengaruh bahasa daerah dapat kita jumpai dalam bahasa Indonesia (Setyawati, 2010: 76). Berikut

dapat diperhatikan dalam pemakaian frasa yang tidak tepat di bawah.

- i. Buah mangga ini *urong mateng!*
- ii. *Monggo* dimakan buahnya.

Dalam ragam resmi, kadalam kalimat yang dicetak miring (i) merupakan salah satu contoh pemakaian frasa yang salah. Penyebabnya adalah adanya pengaruh bahasa daerah. Frasa di atas lebih baik diubah dengan bahasa Indonesia *belum masak*, dan frasa (ii) diganti *silahkan*.

b. Ketidaktepatan dalam penggunaan preposisi

Tak sedikit dijumpai pemakaian preposisi yang tidak tepat dalam frasa preposisional. Kesalahan ini biasanya terjadi pada frasa preposisional yang menyatakan tujuan, waktu, dan tempat. Perhatikan pemakaian preposisi yang salah dalam kalimat berikut ini.

- iii. Tolong ambilkan kunci saya *pada* laci meja itu.

Kata-kata yang dicetak miring pada kedua kalimat di atas merupakan ketidaktepatan dalam penggunaan preposisi. Pada kalimat (iii) lebih tepat menggunakan preposisi yang menyatakan tempat, yaitu *di*.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

c. Ketidaktepatan dalam penyusunan kata

Bahasa asing membawa pengaruh pada susunan struktur frasa (kelompok kata) dan memberi kesalahan pada kata tersebut. Berikut contoh dari struktur frasa yang tidak tepat.

iv. Ini hari merupakan pelantikan gubernur Sumatera Utara.

penyusunan kata yang dicetak miring pada kalimat (iv) tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia. Tata tulis antara bahasa Indonesia dengan bahasa asing yang berbeda, akibat dari perbedaan tersebut akan menyebabkan terjadi kesalahan berbahasa. Perbaikan kata pada kesalahan di atas yakni, (iv) *hari ini* merupakan pelantikan gubernur Sumatera Utara.

d. Berlebihan pada penggunaan unsur (Mubazir)

Penggunaan kata-kata yang mengandung makna yang sama (bersinonim) digunakan bersamaan dalam sebuah kalimat sering terlihat. Perhatikan contoh berikut.

v. Saya *pun juga* tidak mau menderita seperti ini.

pemakaian dua kata yang bersinonim secara bersamaan dalam sebuah kalimat dianggap mubazir. Maka dari itu, yang digunakan salah satu saja agar tidak mubazir atau berlebihan. Perbaikannya, (v) saya *juga* tidak mau menderita seperti ini.

e. Berlebihan Dalam Penggunaan Bentuk Superlatif

Suatu bentuk yang mengandung arti 'paling' dalam suatu perbandingan merupakan bentuk superlatif. Bentuk yang

mengandung arti ‘paling’ itu dapat dihasilkan dengan suatu adjektiva ditambah adverbial paling, sekali, sangat, atau amat. Berikut adalah contohnya.

vi. Makanan itu *sangat enak sekali*.

Kata di atas perlu diperbaiki menjadi, (vi) makanan itu *sangat enak*. Atau, makanan itu *enak sekali*.

f. Penggunaan Bentuk Jamak Ganda

Perhatikan contoh di bawah ini.

vii. *Para ibu-ibu* berdemo untuk menurunkan harga sembako.

cukup menggunakan satu penanda saja dalam sebuah kalimat untuk penanda jamak pada sebuah kata. Perbaiki dari kata di atas yakni, (vii) *para ibu* berdemo untuk menurunkan harga sembako. Atau, *ibu-ibu* berdemo untuk menurunkan harga sembako.

g. Penggunaan Bentuk Resiprokal yang Tidak Tepat

Bentuk resiprokal dapat dihasilkan dengan cara menggunakan kata saling atau dengan kata ulang berimbuhan yang mengandung maksud “berbalasan”. apabila ada bentuk yang arti ‘berbalasan’ itu dengan cara pengulangan kata, dan dipakaisecara bersamaan dengan kata saling, maka akan terjadilah kesalahan bentuk resiprokal. Perhatikan kalimat berikut.

viii. Kakek cahyo dan kakek yahdi terlihat *salingtolong-menolong* tadi pagi.

Perbaikan dari kalimat di atas yakni, (viii) Kakek cahyo dan kakek yahdi terlihat *salingmenolong* tadi pagi. Atau, Kakek cahyo dan kakek yahdi terlihat *tolong-menolong* tadi pagi.

2. Kesalahan Penggunaan Struktur Kalimat

Menurut pendapat Setyawati (2010: 76-92), beberapa klasifikasi kesalahan pada kalimat, yaitu: (a) kalimat yang tidak memiliki subjek, (b) kalimat yang tidak memiliki predikat, (c) kalimat buntung (tidak memiliki subjek dan tidak memiliki predikat), (d) subjek berganda, (e) antara predikat dan objek yang tersisipi, (f) ketidaklogisan dalam kalimat, (g) kalimat ambigu, (h) konjungsi yang hilang, (i) berlebihan dalam menggunakan konjungsi, (j) urutan yang tidak sejajar (pararel), (k) penggunaan istilah asing, dan (l) penggunaan kata tanya yang tidak perlu. Berdasarkan penyebab terjadinya, berikut adalah deskripsi kesalahan kalimat.

a. Kalimat Tidak Memiliki Subjek

Pada dasarnya kalimat harus terdiri atas subjek dan predikat, kecuali kalimat perintah atau ujaran dari jawaban pertanyaan. Apabila kalimat yang subjeknya tidak jelas terdapat kalimat rancu di dalamnya, yaitu kalimat yang subjek terdapat preposisi di belakang predikat verba aktif transitif. Berikut adalah contoh-contoh,

i. Untuk pelatihan itu memerlukan waktu cukup lama.

Subjek kalimat di atas tidak jelas karena subjek kalimat aktif tersebut didahului preposisi *untuk*. Evaluasi kalimat di atas dapat

dilakukan dengan dua langkah yaitu (a) predikat diganti menjadi bentuk pasif jika ingin tetap menggunakan preposisi yang mendahului subjek, dan (b) preposisi yang mendahului subjek harus ditiadakan jika menginginkan predikat dalam bentuk aktif.

b. Kalimat Tidak Memiliki Predikat

Keterangan subjek yang beruntun atau terlalu panjang mengakibatkan kalimat tidak memiliki predikat.. Berikut adalah contoh,

- ii. Gubernur yang menyuruh ajudannya pergi mengambil peralatan yang belum ada dilokasi kejadian itu pergi menggunakan kendaraan.

Menghilangkan kata *yang* pada kalimat (ii) akan mendapat kalimat yang lengkap dengan subjek dan predikat. Perbaiki dari kalimat (ii) Gubernur menyuruh ajudannya pergi mengambil peralatan yang belum ada dilokasi kejadian itu pergi menggunakan kendaraan.

c. Kalimat Buntung (Tidak Memiliki Subjek dan Tidak Memiliki Predikat)

Kata-kata apabila, agar, karena, sehingga, kalau, seperti, jika, walaupun, dan konjungsi yang lain tidak boleh mengawali kalimat tunggal. Berikut adalah contohnya.

- iii. Jangan memakan buah itu. Karena itu beracun.

Kalimat di atas merupakan kalimat buntung yang dipenggal masih memiliki tergantungan dengan kalimat sebelumnya. Perbaiki dari kalimat di atas yakni, (iii) jangan memakan buah itu karena itu beracun

d. Subjek Berganda

Perhatikan contoh berikut.

iv. *Permasalahan itu sayasudah memikirkanjalan keluarnya.*

Pada contoh di atas, memiliki dua subjek yang berakibat kalimat tersebut tidak baku. Kalimat di atas dapat diperbaiki dengan dua (3) cara, yakni (a) diganti menjadi kalimat pasif bentuk diri, (b) diganti menjadi kalimat aktif normatif, (c) menjadikan keterangan salah satu dari kedua subjek. Perbaiki dari kalimat di atas yakni.

(iva) permasalahan itu sudah saya pikirkan jalan keluarnya
(kalimat pasif bentuk diri)

(iv) Saya sudah memikirkan jalan keluarnya. (kalimat aktif)

e. Ketidaklogisan Kalimat

Ketidaklogisan kalimat maksudnya adalah kalimat yang tidak masuk di akal. Penulis kurang berhati-hati dalam memilih kata adalah salah satu penyebabnya. Perhatikan kalimat di bawah berikut ini.

v. Dengan maksud *mempersingkat waktu*, ada baiknya acara ini kita lanjutkan..

Pada kalimat di atas, ketidaklogisan terletak pada kata *mempersingkat waktu*. Pada kata *mempersingkat* memiliki leksikal yang sama dengan *memperpendek*. Jadi, waktu tidak mungkin di persingkat karena waktu akan berjalan sebagai mana mestinya dalam sehari 24 jam. Sebaginya kata *mempersingkat* diganti menjadi *menghemat*.

f. Antara Predikat dan Objek yang Tersisipi

Perhatikan kalimat berikut.

vi. Saya kecewa *atas* apa yang telah terjadi di ruangan ini.

Antara predikat dan objek tidak perlu disisipi preposisi seperti tentang, akan, atau atas. Berikut perbaikan dari kalimat di atas yakni, (vi) saya kecewa apa yang telah terjadi di ruangan ini.

g. Keambiguan Dalam Kalimat

Ambigu adalah penggandaan arti kalimat, sehingga menghasilkan dua pemahaman yang berbeda dalam satu maksud kalimat. Ada beberapa faktor penyebab terjadinya ambigu, diantaranya ketidaktepatan intonasi, ketidaktepatan dalam struktur kalimat, pemakaian kata yang bersifat polisemi. Berikut adalah contoh kalimat yang ambigu.

vii. Kata-kata ucapan ketua *yang terakhir* itu sangat menyentuh.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Kata yang terakhir di atas dapat ditafsirkan menjadi dua maksud. Kalimat di atas menjadi tidak jelas maksudnya. Agar kalimat tidak ambigu, maka harus diganti sebagai berikut.

(vii) kata-kata ucapan dari ketua yang terakhir itu sangat menyentuh.

h. Penghilangan Konjungsi

Penghilangan konjungsi itu menjadikan kalimat tersebut tidak baku (tidak efektif). Perhatikan contoh berikut ini.

viii. Membaca pesan kamu, saya menjadi sedih.

Konjungsi apabila, jika, sesudah, setelah, karena, ketika, dan sebagainya sebagai penanda anak kalimat sering tidak digunakan. Perbaiki dari kalimat di atas yakni, (viii) *karena membaca pesan kamu, saya menjadi sedih..*

i. Berlebihan dalam menggunakan konjungsi

Dua kaidah bahasa bersilang dan bergabung dalam sebuah kalimat dapat berdampak pada penggunaan konjungsi yang berlebihan. Berikut adalah contoh,

ix. *Walaupun* pekerjaannya melelahkan, *tetapi* dia tetap semangat menjalaninya.

Bentuk pada contoh di atas merupakan penggunaan konjungsi sekaligus, maka perbaikan dari kalimat di atas adalah (ix) *Walaupun* pekerjaannya melelahkan, dia tetap semangat menjalaninya.

(h) Ketidakparalelan Dalam Kalimat

Perhatikan contoh berikut,

- x. Dia sangat dikagumi karena *kebaikannya, uletannya, keramahannya.*

Jika unsur pertama terdapat nomina, unsur berikutnya juga terdapat nomina; jika unsur pertama terdapat adjektiva, unsur berikutnya juga terdapat adjektiva; jika unsur pertama bentuk di-...-kan, unsur berikutnya juga berbentuk di-...-kan, dan sebagainya. Perbaiki dari kalimat atas yakni, (x) dia sangat dikagumi karena *kebaikannya, keuletannya, keramahannya.*

(i) Penggunaan Istilah Asing

Tidak bisa dipungkiri, bahasa asing sering digunakan masyarakat dalam berkomunikasi. Tak heran pula, bahasa asing sering disisipkan ke dalam kalimat yang berbahasa Indonesia karena ingin menunjukkan keintelektualannya pada orang-orang. Berikut adalah contoh,

- xi. *Finally*, dia telah melakukan tugasnya dengan *clear*.

Kalimat di atas merupakan kalimat yang telah disisipi dengan bahasa asing. Alangkah baiknya kata yang berbahasa asing tersebut diubah menggunakan bahasa Indonesia, agar keutuhan dan kebakuan dari bahasa Indonesia tidak diganggu gugat.

(j) Penggunaan Kata Tanya yang Tidak Perlu

Bentuk-bentuk yang mana, di mana, dari mana, hal mana, dan kata-kata tanya yang lain sebagai penghubung atau terdapat dalam kalimat berita (bukan kalimat tanya) sudah sering ditemui dalam bahasa Indonesia. Berikut adalah contohnya.

- xii. Bali merupakan kota dengan wisata pantai yang indah yang *mana* membuat kota tersebut terkenal sampai ke mancanegara.

Perbaikan dari kalimat di atas yakni, (xii) Bali merupakan kota dengan wisata pantai yang indah membuat kota tersebut terkenal sampai ke mancanegara.

3. Teks Pidato

a. Pengertian Pidato

Pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak; teks atau naskah yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak (KKBI, 2008: 1178). Pidato adalah penyampaian gagasan, pikiran atau informasi serta tujuan dari pembicara kepada orang lain dengan cara lisan (Dewi Shinta Halim, 2018: 9).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pidato adalah kegiatan berbicara di depan umum untuk menyampaikan suatu hal dalam situasi tertentu. Jadi, dalam pidato ada penyampai pidato sebagai sumber pidato, dan ada juga pendengar atau

audience. Penyampai pidato berharap agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh pendengarnya.

b. Fungsi dan Tujuan Pidato

1) Fungsi pidato

Dalam berpidato, penampilan, gaya bahasa, dan ekspresi kita hendaknya diperhatikan serta kita harus percaya diri menyampaikan isi dari pidato kita, agar orang yang melihat pidato kita pun tertarik dan terpengaruh oleh pidato yang kita sampaikan.

Adapun fungsi pidato yakni:

- Mempermudah komunikasi antar atasan dan bawahan
- Mempermudah komunikasi antar sesama anggota organisasi
- Menciptakan suatu keadaan yang kondusif di mana hanya perlu 1 orang saja yang melakukan orasi/pidato tersebut.

2) Tujuan pidato

Pidato memiliki empat tujuan penyajian yaitu: *informatif* (memberi tahu), *persuatif* (mempengaruhi), *rekreatif* (menghibur) (Dewi Shinta Halim, 2018: 21-25). Berikut ini adaah penjelasan tujuan pidato yang telah disebutkan.

a) Informatif (memberi tahu)

Pidato informatif adalah pidato yang bersifat memberi tahu informasi. Dalam pidato informatif, seorang pembicara

harus menyajikan fakta-fakta yang berkaitan dengan informasi yang disampaikan.

b) Persuatif (mempengaruhi)

Pidato persuasive adalah pesan yang disampaikan kepada sekelompok khalayak oleh seorang pembicara yang hadir untuk mempengaruhi pilihan khalayak melalui pengondisian, penguatan, atau perubahan tanggapan (respon) mereka terhadap gagasan, isu, konsep, atau produk. Ada beberapa prinsip yang berkaitan dengan jenis pidato persuasif:

- Membujuk demi konsistensi.
- Membujuk demi perubahan-perubahan kecil
- Membujuk demi keuntungan
- Membujuk demi pemenuhan kebutuhan
- Membujuk berdasarkan pendekatan-pendekatan gradual

c) Rekreatif (menghibur)

Pidato rekreatif adalah pidato yang tujuan utamanya adalah menyenangkan atau menghibur orang lain.

c. Jenis-jenis Pidato

Ada empat macam jenis pidato yaitu *inpromtu*, *manuskrip*, *memoriter* dan *ekstempore* (Jalaluddin Rahmat: 17) (dalam Gentasri Anwar, 1995:34).

Unggul | Cerdas | Terpercaya

- a) Impromptu: Pidato ini biasanya disampaikan pada acara-acara tidak resmi (pesta dan lain-lain). Pidato impromptu disampaikan tanpa persiapan dan tidak menggunakan naskah.
- b) Manuskrip: Pidato ini, biasanya menggunakan naskah. Juru pidato membacakan naskah dari awal sampai akhir.
- c) Memoriter: Pidato jenis ini, biasanya juga ditulis kemudian dalam penyampaian diingat kata demi kata.
- d) Ekstempore: pidato inilah yang dikatakan pidato paling baik (dari sudut teori komunikasi). Dalam penyampaianya, juru pidato tidak menggunakan naskah (tanpa teks).

d. Beberapa Prinsip Komposisi Pidato

Beberapa prinsip yang akan dijabarkan bukan hanya sekedar penyusunan kata dalam kalimat, tetapi mempunyai hubungan antar lainnya.

Dewi Shinta Halim, 2018: 25-29 memaparkan beberapa prinsip komposisi pidato, yakni:

a) Kesatuan

Kesatuan berarti tidak boleh terjadi kehilangan yang ada dalam suatu kumpulan atau bagian. Komposisi yang baik merupakan kesatuan yang utuh dalam:

- *Isi*, harus ada gagasan tunggal yang mendominasi uraian.
- *Tujuan*, harus memilih satu tujuan antara menerangkan, mempengaruhi dan menghibur.

- Perhatian
- Visualisasi
- Kebutuhan
- Tindakan
- Pemuasan

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menjelaskan secara teoritis tentang variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa sedangkan variabel terikatnya adalah teks pidato.

Analisis kesalahan adalah suatu langkah kerja yang biasa digunakan oleh para peneliti yang meliputi pengambilan sampel-sampel, mendeskripsikan kesalahan tersebut, memilah kesalahan pada bidang penyebabnya, serta perbaikan atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu. Maka dari itu, analisis kesalahan berbahasa sangat diperlukan agar pembaca dapat mengerti yang baik berdasarkan kesalahan dan langkah selanjutnya harus dikoreksi.

Sintaksis merupakan cabang linguistik yang membahas gabungan kata menjadi sebuah kalimat yang padu. Satuan sintaksis terdiri atas kata sebagai satuan terkecil, lalu frasa yang kemudian membentuk klausa, selanjutnya membentuk kalimat, dan terakhir wacana sebagai satuan terbesarnya. Penelitian ini memfokuskan pada kesalahan penggunaan frasa dan kalimat. Frasa adalah frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak berciri klausa serta tidak melampaui subyek atau predikat. Sedangkan kalimat merupakan gabungan dari beberapa kata ataupun klausa yang memiliki intonasi final dan secara relatif dapat berdiri sendiri.

C. Pernyataan Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis akan memberikan pernyataan penelitian terkait. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang berarti tidak merumuskan hipotesis dalam rangkai penelitiannya, sehingga akan dirumuskan pernyataan penelitian sebagai pengganti hipotesis. Adapun pernyataan penelitian dalam penelitian ini adalah terdapat kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis dalam teks pidato Kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan Pidato Joko Widodo *Optimis Maju*.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung selama enam bulan, terhitung dari bulan Maret 2019 sampai Agustus 2019. Agar lebih jelasnya tentang rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 3.1. Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/ Minggu																								
		Maret			April			Mei			Juni			Juli			Agustus									
1	Penulisan Proposal	■	■	■																						
2	Perbaikan Proposal				■	■	■																			
3	Seminar Proposal						■	■	■																	
4	Penelitian/ Riset							■	■	■	■	■														
5	Pengumpulan Data										■	■	■													
6	Analisis Data Penelitian											■	■	■	■											
7	Penulisan Skripsi														■	■	■	■								
8	Bimbingan Meja Hijau																				■	■				
9	Sidang Meja Hijau																									■

B. Sumber Data dan Data Penelitian

a. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang akan menjadi sumber data adalah pidato Kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan Pidato Joko Widodo

Optimis Maju. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data pendukung yang diperoleh melalui sumber informasi atau literatur yaitu video Pidato Prabowo Subianto *Indonesia Menang* pada channel youtube *viva.co.id* dan Pidato Joko Widodo *Optimis Maju* pada channel youtube *Official Net News*.

b. Data Penelitian

Data penelitian ini akan diambil dari seluruh isi pidato Kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan Pidato Joko Widodo *Optimis Maju*.

Dalam penelitian ini tidak melakukan apa-apa terhadap subjek maupun objek penelitian. Untuk menguatkan data-data penelitian ini, peneliti menggunakan buku-buku referensi yang relevan sebagai data pendukung.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, tidak dimanipulasi yang digunakan untuk mendapatkan data mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiyono, 2016: 15). Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan memberi gambaran keadaan subjek dan objek dalam penelitian dapat berupa orang. Penelitian deskriptif umumnya mendeskripsikan dan menjelaskan keadaan sebenarnya di lapangan. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk meneliti

keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena target yang hendak dicapai sehubungan dengan topik penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis dalam teks pidato siswa pidato Kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan Pidato Joko Widodo *Optimis Maju*.

D. Varibel Penelitian

Sugiyono(2016: 60) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel adalah objek penelitian, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitas. Menentukan variabel sebuah penelitian yang digunakan untuk direncanakan, sehingga dengan itu jelaslah penelitian ini merupakan penelitian yang harus dibatasi variabelnya, agar data yang dikumpulkan dapat mengarah pada tujuan.

Adapun variabel pada penelitian ini adalah Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Sintaksis Teks Pidato Kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan Pidato Joko Widodo *Optimis Maju*.

E. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional pada hakikatnya merupakan pendefenisian variabel dalam bentuk yang dapat diukur, agar lebih lugas dan tidak menimbulkan bias dan membingungkan.

Adapun defenisi operasional pada proposal ini yakni:

1. Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Analisis juga dapat merupakan usaha mengamati dan menguraikan bentuk dari komponen yang akan dikaji lebih lanjut.

Kesalahan merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan para pelajar. Kesalahan-kesalahan tersebut merupakan bagian-bagian konversasi atau komposisi yang “menyimpang” dari norma baku atau norma terpilih dari performansi bahasa orang dewasa. Istilah “kesalahan” adalah padanan dari kata *error* dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Inggris sendiri kata *error* mempunyai sinonim, antara lain: *mistake* dan *goofs*. Demikian pula halnya dalam bahasa Indonesia, di samping kata kesalahan kita pun mengenal kata kekeliruan dan kata kegatalan. Corder (1974) (dalam Tarigan dan Tarigan 1984: 127) menggunakan 3 (tiga) istilah untuk membatasi kesalahan berbahasa: (1) Lapses, (2) Error, dan (3) Mistake. Lapses, Error dan Mistake adalah istilah-istilah dalam wilayah kesalahan berbahasa.

2. Pidato adalah kegiatan berbicara di depan umum untuk menyampaikan suatu hal dalam situasi tertentu. Jadi, dalam pidato ada penyampai pidato sebagai sumber pidato, dan ada juga pendengar atau audience. Penyampai pidato berharap agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh pendengarnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument), yaitu peneliti sebagai instrumen kunci. Dalam pengambilan data dan analisis data peneliti menggunakan aspek-aspek untuk mempermudah penelitian ini. Aspek-aspek yang digunakan adalah aspek untuk menentukan bentuk kesalahan sintaksis dalam pidato, yaitu aspek kesalahan penggunaan frasa dan kriteria kesalahan penggunaan kalimat. Setelah menentukan kriteria kesalahan sintaksis, kemudian diklasifikasikan berdasarkan hal-hal (faktor-faktor) yang menjadi penyebab kesalahan sintaksis. Sebagai rambu-rambu (aspek) untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan penggunaan frasa dan kesalahan penggunaan kalimat, peneliti beranutan pada teori yang dicetus oleh Setyawati (2010). Kriteria kesalahan penggunaan frasa, diantaranya: (a) adanya pengaruh bahasa daerah, (b) penggunaan preposisi yang tidak tepat, (c) kesalahan susunan kata, (d) penggunaan unsur berlebihan atau mubazir, (e) penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, (f) penjamakan yang ganda, (g) penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat (Setyawati, 2010: 76). Kriteria kesalahan penggunaan kalimat diklasifikasikan berdasarkan faktor penyebabnya yaitu: (a) kalimat yang tidak bersubjek, (b) kalimat yang tidak berpredikat, (c) kalimat yang buntung (tidak bersubjek dan tidak berpredikat), (d) antara predikat dan objek yang tersisipi, (e) kalimat yang tidak logis, (f) kalimat yang ambiguitas, (g) penghilangan konjungsi, (h) penggunaan konjungsi yang berlebihan, (i) urutan kalimat yang tidak paralel, (j) penggunaan istilah asing, dan (k) penggunaan kata tanya yang tidak perlu.

Dengan kriteria tersebut peneliti dapat menganalisis tiap kesalahan sintaksis dalam karangan.

Tabel 3.2. Kesalahan Penggunaan Struktur Frase dan Kalimat

No.	Data	Data Yang Telah Dievaluasi	Bidang Kesalahan	Penyebab Kesalahan
1				
2				
Dst.				

G. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pilah dan penggolongan. Teknik pilah adalah membagi atau memilah-milah data menjadi berbagai unsur. Kesalahan berbahasa pada teks pidato yang sudah dicatat dalam kartu data, selanjutnya dipilah dan digolongkan tiap kalimat berdasarkan kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis. Langkah-langkah analisis datanya adalah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan data pada teks pidato kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan idato Joko Widodo *Optimis Maju*,
2. Menggolongkan atau mengidentifikasi frase dan kalimat yang mengandung kesalahan berbahasa tataran sintaksis yang terdapat dalam teks pidato,

3. Memilah atau mengklasifikasikan masing-masing frase dan kalimat yang mengandung kesalahan berbahasa,
4. Menganalisis frase dan kalimat yang mengandung kesalahan berbahasa tataran sintaksis dengan analisis kualitatif. Melalui analisis kualitatif inilah dapat diketahui apa sajakah wujud kesalahan berbahasa pada teks pidato,
5. Mengevaluasi dan membetulkan kesalahan berbahasa pada teks pidato Kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan Pidato Joko Widodo *Optimis Maju*.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil pada penelitian ini yakni deskripsi dari kesalahan bidang sintaksis dalam teks pidato kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan pidato Joko Widodo *Optimis Maju*. Data penelitian ini akan diambil dari seluruh isi pidato Kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan Pidato Joko Widodo *Optimis Maju*. Pertama, kesalahan dalam penggunaan bidang sintaksis yang berupa frasa dilihat dari aspek penyebab terjadinya kesalahan sintaksis. Kedua, kesalahan dalam penggunaan bidang sintaksis yang berupa kalimat dilihat dari faktor penyebab terjadinya kesalahan sintaksis.

Tabel 4.1. Kesalahan Penggunaan Struktur Frase pada pidato Prabowo Subianto

No	Data	Data yang Telah Dievaluasi	Penyebab Kesalahan
1	Sikap pemimpin bekerja agar <i>wong cilik iso gumuyu</i>	Sikap pemimpin bekerja agar <i>anak kecil bisa tertawa</i>	Pengaruh bahasa daerah
2	<i>Ini kisah-kisah</i> yang masuk berita.	<i>Kisah-kisah ini</i> yang masuk berita.	Ketidaktepatan Dalam Penyusunan Kata
3	<i>Ini pelajaran</i> diajarkan di semua lembaga kajian strategis, di semua sekolah militer seluruh dunia	<i>Pelajaran ini</i> diajarkan di semua lembaga kajian strategis, di semua sekolah militer seluruh dunia.	Ketidaktepatan Dalam Penyusunan Kata
4	<i>Dan juga</i> , angkatan perang yang unggul.	<i>Dan</i> , angkatan angkatan perang yang unggul	Unsur yang mubazir
5	agar lingkungan kita, tanah air kita, dapat digunakan oleh anak-anak, cucu-cucu <i>dan serta</i> cicit-cicit kita	a. agar lingkungan kita, tanah air kita, dapat digunakan oleh anak-anak, cucu-cucu <i>serta</i> cicit-cicit kita	Unsur yang mubazir

		b. agar lingkungan kita, tanah air kita, dapat digunakan oleh anak-anak, cucu-cucu dan cicit-cicit kita	
6	Sementara itu, banyak ibu-ibu di mana-mana mengeluh, harga gula di Indonesia 2 sampai 3 kali lebih mahal dari rata-rata dunia	a. Sementara itu, ibu-ibu mana-mana mengeluh, harga gula di Indonesia 2 sampai 3 kali lebih mahal dari rata-rata dunia. b. Sementara itu, banyak ibu di mana-mana mengeluh, harga gula di Indonesia 2 sampai 3 kali lebih mahal dari rata-rata dunia.	Penjamankan ganda
7	Negara yang beberapa waktu yang lalu panik karena puluhan anak-anak di Kabupaten Asmat meninggal karena kelaparan	a. Negara yang beberapa waktu yang lalu panik karena anak-anak di Kabupaten Asmat meninggal karena kelaparan b. Negara yang beberapa waktu yang lalu panik karena puluhan anak di Kabupaten Asmat meninggal karena kelaparan	Penjamankan ganda
8	Gaji-gaji mereka harus kita perbaiki	Gaji mereka harus kita perbaiki	Penjamankan ganda

Tabel 4.2. Kesalahan Penggunaan Struktur Kalimat pada pidato Prabowo

Subianto

No	Data	Data yang Telah Dievaluasi	Penyebab Kesalahan
1	Bukan kemenangan Sandiagano. Tapi kemenangan bangsa Indonesia.	Bukan kemenangan Sandiagano, tapi kemenangan bangsa Indonesia.	Kalimat buntung
2	...,karena 92 malam lagi kita akan bersama-sama menentukan masa depan bangsa Indonesia. Karena , sesungguhnya Pemilihan Umum ini bukan Pemilihan Umum-nya Prabowo, bukan Pemilihan Umum-nya Sandiagano	...,karena 92 malam lagi kita akan bersama-sama menentukan masa depan bangsa Indonesia, karena sesungguhnya Pemilihan Umum ini bukan Pemilihan Umum-nya Prabowo, bukan Pemilihan Umum-nya	Kalimat buntung

	Uno, tapi adalah Pemilihan Umum-nya bangsa Indonesia	Sandiaga	
4	Mudah sekali untuk berkata, “Indonesia akan bertahan 1.000 tahun kedepan”. Tapi saudara-saudara sekalian, apakah negara yang tidak mampu membayar rumah sakit,...	Mudah sekali untuk berkata, “Indonesia akan bertahan 1.000 tahun kedepan”, tapi saudara-saudara sekalian, apakah negara yang tidak mampu membayar rumah sakit,...	Kalimat buntung
4	Memang proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia dikumandangkan di Jakarta. Tapi saya sampaikan di sini, kemerdekaan kita diuji di Jawa Timur,...	Memang proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia dikumandangkan di Jakarta, tapi saya sampaikan di sini, kemerdekaan kita diuji di Jawa Timur,...	Kalimat buntung
7	Sepuluh juta keluarga telah mendapatkan bantuan PKH, kartunya seperti ini. Sehingga , anak-anak dari keluarga prasejahtera dari keluarga miskin tetap bisa sekolah,...	sepuluh juta keluarga telah mendapatkan bantuan PKH, kartunya seperti ini, sehingga anak-anak dari keluarga prasejahtera dari keluarga miskin tetap bisa sekolah,...	Kalimat buntung
8	Dan kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh partai Koalisi Indonesia	Dalam kesempatan ini ingin kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh partai Koalisi Indonesia	Subjek ganda
9	Kepada saudara-saudara yang sebelumnya belum mendukung kami, namun setelah mendengar visi misi kami, saudara memutuskan untuk bergabung dengan perjuangan kami, kami ucapkan terima kasih atas bergabungnya saudara.	Kepada saudara-saudara yang sebelumnya belum mendukung kami, namun setelah mendengar visi misi kami, saudara memutuskan untuk bergabung dengan perjuangan kami, kami ucapkan terima kasih bergabungnya saudara	Predikat dan objek yang tersisipi
10	Saudara sekalian, Insya Allah, Pada tanggal 17 April 2019, dengan dukungan saudara dengan kerja keras saudara, akan menjadi awal kemenangan besar rakyat Indonesia	Saudara sekalian, Insya Allah, Pada tanggal 17 April 2019, dengan dukungan saudara dengan kerja keras saudara, menjadi awal kemenangan besar rakyat Indonesia	Predikat dan objek yang tersisipi

11	Kami ingin anak-anak kita jadi pilot, nahkota, pengusaha, bukan hanya jadi kacung bangsa lain!	Kami ingin anak-anak negeri kita jadi pilot, nahkota, pengusaha, bukan hanya jadi kacung bangsa lain!	Kalimat ambigu
13	Agar semua bangsa dapat merdeka, berdaulat, makmur dan menang, bangsa itu harus melalui proses <i>nation building</i> yang dicapai dari sebuah proses pembangunan karakter, <i>character building</i> .	Agar semua bangsa dapat merdeka, berdaulat, makmur dan menang, maka bangsa itu harus melalui proses <i>nation building</i> yang dicapai dari sebuah proses pembangunan karakter, <i>character building</i> .	Penghilangan konjungsi
15	Negara yang 1 dari 3 anak balita nya mengalami gagal tumbuh karena kurang protein, karena ibunya juga kurang protein, kurang gizi selama masa mengandung	Negara yang 1 dari 3 anak balita nya mengalami gagal tumbuh karena kurang protein, ibunya juga kurang protein, kurang gizi selama masa mengandung	Konjungsi berlebihan
16	Kepada saudara-saudara yang sebelumnya belum mendukung kami, namun setelah mendengar visi misi kami, saudara memutuskan untuk bergabung dengan perjuangan kami, kami ucapkan terima kasih atas bergabungnya saudara	a. Kepada saudara-saudara yang sebelumnya belum mendukung kami, namun mendengar visi misi kami, saudara memutuskan untuk bergabung dengan perjuangan kami, kami ucapkan terima kasih atas bergabungnya saudara b. Kepada saudara-saudara yang sebelumnya belum mendukung kami, setelah mendengar visi misi kami, saudara memutuskan untuk bergabung dengan perjuangan kami, kami ucapkan terima kasih atas bergabungnya saudara	Konjungsi berlebihan
17	Untuk memberantas korupsi, kami akan perkuat KPK, kepolisian, kejaksaan dan kehakiman	Untuk memberantas korupsi, kami akan memperkuat KPK, kepolisian, kejaksaan dan kehakiman	Urutan tidak paralel
18	Keamanan nasional dan	Keamanan nasional dan	Urutan tidak

	kedaulatan NKRI adalah prasyarat untuk <i>pembangunan, kemajuan, dan kemakmuran</i>	kedaulatan NKRI adalah prasyarat untuk <i>pembangunan, pemajuan, dan pemakmuran</i>	pararel
19	Agar sebuah bangsa dapat <i>merdeka, berdaulat, makmur dan menang</i> , bangsa itu harus melalui proses <i>nation building</i> yang dicapai dari sebuah proses pembangunan karakter, <i>character building</i>	Agar sebuah bangsa dapat <i>merdeka, daulat, makmur dan menang</i> , bangsa itu harus melalui proses <i>nation building</i> yang dicapai dari sebuah proses pembangunan kareakter, <i>character building</i>	Urutan tidak pararel
20	Kami juga akan tingkatkan kemampuan kepolisian agar mampu mengantisipasi dan mengatakan kejahatan-kejahatan baru seperti <i>cyber crime, human trafficking, internasional drug trafiking</i> , pencucian uang, dan lain sebagainya	Kami juga akan tingkatkan kemampuan kepolisian agar mampu mengantisipasi dan mengatakan kejahatan-kejahatan baru seperti <i>kejahatan dunia maya, perdagangan manusia, perdagangan narkoba internasional</i> , pencucian uang, dan lain sebagainya	Penggunaan istilah bahasa asing
21	Agar sebuah bangsa dapat merdeka, berdaulat, makmur dan menang, bangsa itu harus melalui proses <i>nation building</i> yang dicapai dari sebuah proses pembangunan karakter, <i>character building</i>	Agar sebuah bangsa dapat merdeka, berdaulat, makmur dan menang, bangsa itu harus melalui proses <i>pembangunan bangsa</i> yang dicapai dari sebuah proses pembangunan kareakter, <i>pembentukan karakter</i>	Penggunaan istilah bahasa asing
22	<i>The best and the brightest sons and daugters of Indonesia</i>	<i>Anak-anak lelaki terbaik dan paling cerdas di Indonesia</i>	Penggunaan istilah bahasa asing
23	Dan saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air, <i>di manapun</i> engkau berada pada malam hari ini	Dan saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air, <i>di berbagai tempat</i> engkau berada pada malam hari ini	Penggunaan kata tanya yang tidak perlu
24	Inilah <i>apa-apa</i> yang akan kami perjuangkan, akan kami kerjakan, jika InsyaAllah pada tanggal 17 April 2019 yang akan datang, pasangan Prabowo Subianto dan...	Inilah <i>pokok-pokok</i> yang akan kami perjuangkan, akan kami kerjakan, jika InsyaAllah pada tanggal 17 April 2019 yang akan datang, pasangan Prabowo Subianto dan...	Penggunaan kata tanya yang tidak perlu

Tabel 4.3. Kesalahan Penggunaan Struktur Frase pada Pidato Joko Widodo

No	Data	Data yang Telah Dievaluasi	Penyebab kesalahan
1	Bapak saya juga <i>menyambi</i> sebagai <i>soper</i>	Bapak saya juga bekerja <i>sampingan</i> sebagai <i>supir</i>	Pengaruh bahasa daerah
2	Seperti bu Roaidah dari Cilincing, bu Roaidah ada <i>ndak</i> ?	Seperti bu Roaidah dari Cilincing, bu Roaidah ada <i>tidak</i> ?	Pengaruh bahasa daerah
3	Anak-anak dari keluarga prasejahtera <i>dari</i> keluarga miskin tetap bisa sekolah	Anak-anak dari keluarga prasejahtera <i>dan</i> keluarga miskin tetap bisa sekolah	Ketidaktepatan penggunaan preposisi
4	Sebanyak tujuh juta lebih <i>ditahun</i> 2018 dan kita akan membagikan...	Sebanyak tujuh juta lebih <i>pada</i> tahun 2018 dan kita akan membagikan...	Ketidaktepatan penggunaan preposisi
6	<i>Tapi, meskipun</i> keluarga kami hidup sederhana, <i>namun</i> kami bahagia.	<i>Meskipun</i> keluarga kami hidup sederhana, <i>namun</i> kami bahagia.	Penggunaan unsur yang mubazir
7	Membantu biaya pendidikan mulai dari anak usia dini <i>hingga sampai</i> kuliah dengan kartu ini.	Membantu biaya pendidikan mulai dari anak usia dini <i>hingga</i> kuliah dengan kartu ini.	Penggunaan unsur yang mubazir
	Asalkan kita mau bekerja keras dan karena panggilan untuk berbuat <i>lebih</i> banyak <i>lagi</i> untuk rakyat.	a. Asalkan kita mau bekerja keras dan karena panggilan untuk berbuat banyak <i>lagi</i> untuk rakyat. b. Asalkan kita mau bekerja keras dan karena panggilan untuk berbuat <i>lebih</i> banyak untuk rakyat.	Penggunaan unsur yang mubazir
8	Sekarang kita hidup di era yang berubahnya begitu <i>sangat</i> cepat, cepat <i>sekali</i> .	a. Sekarang kita hidup di era yang berubahnya begitu <i>sangat</i> cepat b. Sekarang kita hidup di era yang berubahnya begitu cepat <i>sekali</i> .	Berlebihan penggunaan bentuk superlatif
9	...pelatihan kelas terampil yang akan segera kita lakukan secara <i>besar-besaran</i> untuk profesi-profesi kreatif,...	...pelatihan kelas terampil yang akan segera kita lakukan secara <i>besar</i> untuk profesi-profesi kreatif,...	Berlebihan penggunaan bentuk superlatif
10	Dan kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih	Dan kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima	Berlebihan penggunaan

	yang <i>sebesar-besarnya</i> kepada seluruh partai Koalisi,...	kasih yang <i>besar</i> kepada seluruh partai Koalisi,...	bentuk superlatif
11	Kita telah membuka dana desa untuk membangun ekonomi desa, membuka konektivitas, dan membuka kesempatan kerja <i>seluas-luasnya</i> di desa	Kita telah membuka dana desa untuk membangun ekonomi desa, membuka konektivitas, dan membuka kesempatan kerja <i>yang luas</i> di desa	Berlebihan penggunaan bentuk superlatif
12	...UMI juga akan ditingkatkan untuk menjangkau <i>lebih banyak lagi perempuan-perempuan</i> yang berjuang untuk kesejahteraan keluarganya	a. ...UMI juga akan ditingkatkan untuk menjangkau lebih lagi <i>perempuan-perempuan</i> yang berjuang untuk kesejahteraan keluarganya. b. ...UMI juga akan ditingkatkan untuk menjangkau lebih <i>banyak lagi perempuan</i> yang berjuang untuk kesejahteraan keluarganya.	Penjamakan yang ganda
13	...hampir 1 juta mahasiswa dari keluarga miskin mendapat beasiswa, <i>5 ribu anak-anak</i> dari Papua telah mendapat beasiswa afirmasi	...hampir 1 juta mahasiswa dari keluarga miskin mendapat beasiswa, <i>5 ribu anak</i> dari Papua telah mendapat beasiswa afirmasi	Penjamakan yang ganda
14	Dan kita telah memberikan beasiswa <i>20 ribu anak-anak</i> muda terbaik termasuk dari pesantren untuk meneruskan kuliah luar negeri	Kita telah memberikan beasiswa <i>20 ribu anak</i> muda terbaik termasuk dari pesantren untuk meneruskan kuliah luar negeri	Penjamakan yang ganda

Tabel 4.4. Kesalahan Penggunaan Struktur Kalimat pada Pidato Joko Widodo

No	Data	Data yang Telah Dievaluasi	Penyebab kesalahan
1	92,4 juta jiwa juga mengang yang namanya kartu Indonesia Sehat seperti ini. <i>Sehingga</i> dijamin kesehatannya dan tidak jatuh miskin jika anggota keluarganya jatuh sakit	92,4 juta jiwa juga mengang yang namanya kartu Indonesia Sehat seperti ini, <i>sehingga</i> dijamin kesehatannya dan tidak jatuh miskin jika anggota keluarganya jatuh sakit	Kalimat buntung

2	Dan akan terus kita tingkatkan hingga mencapai 100 triliun <i>dana abadi</i> ini dalam waktu 5 tahun kedepan	Akan terus kita tingkatkan hingga mencapai 100 triliun <i>dana sementara</i> ini dalam waktu 5 tahun kedepan	Ketidak logisan kalimat
3	Tapi, meskipun keluarga kami hidup sederhana, namun kami bahagia	a. tapi, meskipun keluarga kami hidup sederhana, kami bahagia. b. keluarga kami hidup sederhana, namun kami bahagia.	Konjungsi berlebihan
4	Membantu biaya pendidikan mulai dari anak usia dini hingga sampai kuliah dengan kartu ini	a. Membantu biaya pendidikan mulai dari anak usia dini sampai kuliah dengan kartu ini b. Membantu biaya pendidikan mulai dari anak usia dini hingga kuliah dengan kartu ini	Konjungsi berlebihan
5	Dengan demikian seluruh rakyat dan pelaku-pelaku usaha di seluruh plosok Indonesia dapat berbisnis, berjejaring , dapat membuka wawasan secara global	Dengan demikian seluruh rakyat dan pelaku-pelaku usaha di seluruh plosok Indonesia dapat berbisnis, berjejaring , dapat berwawasan secara global	Unrutan yang tidak paralel
6	...di desa dan di kota anak-anak muda bisa berkolaborasi , mengasah toleransi , meningkatkan kreativitas dan inovasi juga memupuk jiwa berwirausaha di situ ada pelatihan kelas terampil yang akan segera kita lakukan secara besar-besaran,...	...di desa dan di kota anak-anak muda bisa berkolaborasi , mengasah bertoleransi , meningkatkan berkreativitas dan berinovasi juga memupuk jiwa berwirausaha di situ ada pelatihan kelas terampil yang akan segera kita lakukan secara besar-besaran,...	Unrutan yang tidak paralel
7	Optimis berdaulat , optimis sejahtera , optimis terjangkau , optimis setara , optimis kerja	Optimis daulat , optimis sejahtera , optimis terjangkau , optimis setara , optimis kerja	Urutan yang tidak paralel
8	Kita juga berhasil menghemat devisa 28,4 triliun rupiah dan tahun ini kita targetkan program B20 sebanyak 6,2 juta kilo liter dengan potensi	Kita juga berhasil menghemat devisa 28,4 triliun rupiah dan tahun ini kita targetkan program B20 sebanyak 6,2 juta kilo liter	Penggunaan istilah asing

	penghematan devisa 3 milyar <i>US dollar</i>	dengan potensi penghematan devisa 3 milyar <i>dolar AS</i>	
9dimuda kita harus dukung program <i>Creatif Space</i> (ruang kreatuf) di sinilah anak-anak kuda akan memiliki ajang kreasi, dimuda kita harus dukung program <i>ruang kreatif</i> di sinilah anak-anak kuda akan memiliki ajang kreasi	Penggunaan istilah asing

B. Analisis Data

Yang dibahas dalam penelitian ini adalah kesalahan bidang sintaksis dalam teks pidato kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan pidato Joko Widodo *Optimis Maju*. Kesalahan sintaksis terbagi menjadi dua yaitu kesalahan penggunaan struktur frasa dan kesalahan penggunaan struktur kalimat menurut bidangnya.

1. Kesalahan Penggunaan Struktur Frasa

a. Terpengaruh bahasa daerah

Perhatikan pengaruh bahasa daerah dalam kalimat berikut ini.

(1) Sikap pemimpin bekerja agar *wong cilik iso gumuyu*. (PPS)

(2) Bapak saya juga *menyambi* sebagai *soper*. Seperti bu Roaidah dari Cilincing, bu Roaidah ada *ndak*? (PJM)

Kata-kata yang dicetak miring pada ketiga kalimat di atas merupakan terpengaruh bahasa daerah. Pada kalimat (1) *wong cilik iso gumuyu*, (2) *menyambi*, dan (3) *ndak* lebih tepat diganti ke dalam bahasa Indonesia baku karena pidato ini teruntuk semua khalayak umum. Perbaiki kalimat di atas yakni.

(1) Sikap pemimpin bekerja agar *anak kecil bisa tertawa*. (PPS)

(2) Bapak saya juga bekerja *sampingan* sebagai *supir*. (PJM)

(3) Seperti bu Roaidah dari Cilincing, bu Roaidah ada *tidak*?(PJM)

b. Ketidaktepatan penggunaan preposisi

Dalam teks pidato kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan pidato Joko Widodo *Optimis Maju* terdapat pemakaian preposisi tidak tepat dalam frasa preposisional. Perhatikan kalimat dibawah.

(4) Anak-anak dari keluarga prasejahtera *dari* keluarga miskin tetap bisa sekolah.(PJM)

(5) Sebanyak tujuh juta lebih *ditahun* 2018 dan kita akan membagikan...(PJM)

(6) Ketinggalan jauh sekali *dan* dari Sabang sampai Merauke.(PJM)

Kata-kata yang bercetak miring pada kalimat-kalimat di atas adalah penggunaan preposisi yang kurang tepat. Pada kalimat (4) preposisi *dari* lebih tepat menggunakan preposisi menyatakan "berserta", digunakan di muka kata benda yang menyatakan orang, yaitu *dengan*.

Pada kalimat (6) lebih tepat menggunakan preposisi yang menyatakan waktu, yaitu *pada*. Dan pada kalimat (7) preposisi *dan* lebih baik dihilangkan karena terdapat dua preposisi yang saling berbenturan. Evaluasi pada empat kalimat di atas yakni berikut ini

(4) Anak-anak dari keluarga prasejahtera *dengan* keluarga miskin tetap bisa sekolah(PJM)

(5) Sebanyak tujuh juta lebih *padatahun* 2018 dan kita akan membagikan...(PJM)

(6) Ketinggalan jauh sekali dari Sabang sampai Merauke.(PJM)

c. Ketidaktepatan Dalam Penyusunan Kata

Akibat dari pengaruh bahasa asing salah satunya yakni kesalahan dalam struktur frasa. Pada teks pidato kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan pidato Joko Widodo *Optimis Maju* terdapat ketidaktepatan pada susunan kata.

(7) *Ini kisah-kisah* yang masuk berita.(PPS)

(8) *Ini pelajaran* diajarkan di semua lembaga kajian strategis, di semua sekolah militer seluruh dunia.(PPS)

Kata-kata yang bercetak miring di atas pada kalimat (7 dan 8) tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia. Maka akan diperbaiki menjadi kalimat yang tepat yakni berikut ini.

(7) *Kisah-kisah ini* yang masuk berita.(PPS)

(8) *Pelajaran ini* diajarkan di semua lembaga kajian strategis, di semua sekolah militer seluruh dunia.(PPS)

d. Unsur Yang Mubazir

Sering terdapat kata-kata yang mengandung makna sama digunakan secara bersamaan dalam satu kalimat. Pada teks pidato kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan pidato Joko Widodo *Optimis Maju* terdapat unsur kata yang mubazir. Berikut ini akan dipaparkan kalimat tersebut.

(9) **Dan juga**, angkatan perang yang unggul.(PPS)

(10) **Tapi, meskipun** keluarga kami hidup sederhana, *namun* kami bahagia.(PJM)

(11) Membantu biaya pendidikan mulai dari anak usia dini *hingga sampai* kuliah dengan kartu ini. (PJM)

Kata-kata yang bercetak miring di atas merupakan kata bersinonim. Penggunaan lebih dari satu kata dalam satu kalimat secara bersamaan termasuk berlebihan atau mubazir. Maka dari itu, pilih salah satu saja agar menjadi kalimat yang efektif dan tidak berlebihan atau mubazir. Perbaikan dapat dilihat seperti berikut.

(9) **Dan**, angkatan angkatan perang yang unggul.(PPS)

(10) **Meskipun** keluarga kami hidup sederhana, namun kami bahagia.(PJM)

(11) Membantu biaya pendidikan mulai dari anak usia dini **hingga** kuliah dengan kartu ini. (PJM)

e. Penggunaan Superlatif Berlebihan

Pada teks pidato kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan pidato Joko Widodo *Optimis Maju* terdapat beberapa kesalahan penggunaan bentuk superlatif berlebihan. Lihatlah kalimat yang terdapat di bawah ini.

(12) Sekarang kita hidup di era yang berubahnya begitu *sangat* cepat, cepat *sekali*. (PJM)

(13) ...pelatihan kelas terampil yang akan segera kita lakukan secara **besar-besaran** untuk profesi-profesi kreatif,...

(14) Dan kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih yang **sebesar-besarnya** kepada seluruh partai Koalisi,...

(15) Kita telah membuka dana desa untuk membangun ekonomi desa, membuka konektivitas, dan membuka kesempatan kerja **seluas-luasnya** di desa

Kalimat di atas dapat dievaluasi menjadi kalimat berikut.

(12a) Sekarang kita hidup di era yang berubahnya begitu **sangat** cepat.(PJM)

(12b) Sekarang kita hidup di era yang berubahnya begitu cepat **sekali**. (PJM)

(13) ...pelatihan kelas terampil yang akan segera kita lakukan secara **besar** untuk profesi-profesi kreatif,...(PJM)

(14) Dan kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih yang **besar** kepada seluruh partai Koalisi,...(PJM)

(15) Kita telah membuka dana desa untuk membangun ekonomi desa, membuka konektivitas, dan membuka kesempatan kerja **yang luas** di desa(PJM)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

f. Penjamakan Ganda

Cukup menggunakan satu penanda saja dalam sebuah kalimat untuk penanda jamak kata; tidak perlu menggunakan penanda jamak jika kata tersebut sudah diulang. Berikut adalah bentuk penjamakan ganda pada teks pidato kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan pidato Joko Widodo *Optimis Maju*.

(16) Sementara itu, ***banyak ibu-ibu*** di mana-mana mengeluh, harga gula di Indonesia 2 sampai 3 kali lebih mahal dari rata-rata dunia.(PPS)

(17) Negara yang beberapa waktu yang lalu panik karena ***puluhan anak-anak*** di Kabupaten Asmat meninggal karena kelaparan.(PPS)

(18) ***Gaji-gaji mereka*** harus kita perbaiki.(PPS)

(19) ...UMI juga akan ditingkatkan untuk menjangkau ***lebih banyak lagi perempuan-perempuan*** yang berjuang untuk kesejahteraan keluarganya.(PJM)

(20) ...hampir 1 juta mahasiswa dari keluarga miskin mendapat beasiswa, ***5 ribu anak-anak*** dari Papua telah mendapat beasiswa afirmasi

(21) Dan kita telah memberikan beasiswa ***20 ribu anak-anak*** muda terbaik termasuk dari pesantren untuk meneruskan kuliah luar negeri

Kalimat di atas dapat diungkapkan menjadi bagai berikut.

(13a) Sementara itu, **ibu-ibu** di mana-mana mengeluh, harga gula di Indonesia 2 sampai 3 kali lebih mahal dari rata-rata dunia.(PPS)

(13b) Sementara itu, **banyak ibu** di mana-mana mengeluh, harga gula di Indonesia 2 sampai 3 kali lebih mahal dari rata-rata dunia.(PPS)

(14a) Negara yang beberapa waktu yang lalu panik karena **anak-anak** di Kabupaten Asmat meninggal karena kelaparan.(PPS)

(14b) Negara yang beberapa waktu yang lalu panik karena **puluhan anak** di Kabupaten Asmat meninggal karena kelaparan. (PPS)

(15) **Gaji mereka** harus kita perbaiki.(PPS)

(16a)...UMI juga akan ditingkatkan untuk menjangkau lebih lagi **perempuan-perempuan** yang berjuang untuk kesejahteraan keluarganya.(PJM)

(16b)...UMI juga akan ditingkatkan untuk menjangkau **lebih banyak lagi perempuan** yang berjuang untuk kesejahteraan keluarganya.(PJM)

(16c) UMI juga akan ditingkatkan untuk menjangkau **lebih banyak perempuan** yang berjuang untuk kesejahteraan keluarganya.(PJM)

(16d) UMI juga akan ditingkatkan untuk menjangkau **banyak lagi perempuan** yang berjuang untuk kesejahteraan keluarganya.(PJM)

(17) ...hampir 1 juta mahasiswa dari keluarga miskin mendapat beasiswa, **5 ribu anak** dari Papua telah mendapat beasiswa afirmasi

(18) Kita telah memberikan beasiswa **20 ribu anak** muda terbaik termasuk dari pesantren untuk meneruskan kuliah luar negeri

2. Kesalahan Penggunaan Struktur Kalimat

a. Kalimat yang Tidak Memiliki Subjek dan Predikat (buntung)

Pada teks pidato kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan pidato Joko Widodo *Optimis Maju* terdapat kalimat yang tidak memiliki subjek dan predikat (buntung). Perhatikan kalimat berikut.

(1) Bukan kemenangan Sandiaga Uno. **Tapi** kemenangan bangsa Indonesia.(PPS)

(2) ...,karena 92 malam lagi kita akan bersama-sama menentukan masa depan bangsa Indonesia. **Karena**, sesungguhnya Pemilihan Umum ini bukan Pemilihan Umum-nya Prabowo, bukan Pemilihan Umum-nya Sandiaga Uno, tapi adalah Pemilihan Umum-nya bangsa Indonesia.(PPS)

(3) Memang proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia dikumandangkan di Jakarta. **Tapi** saya sampaikan di sini, kemerdekaan kita diuji di Jawa Timur,...(PPS)

- (4) 92,4 juta jiwa juga memang yang namanya kartu Indonesia Sehat seperti ini. *Sehingga* dijamin kesehatannya dan tidak jatuh miskin jika anggota keluarganya jatuh sakit.(PJM)

Dari kalimat di atas merupakan susunan kalimat yang dipengal-pengal. Di antara kedua kalimat tersebut masih berhubungan satu sama lainnya. Kalimat tempat bergantung disebut disebut anak kalimat sedangkan kalimat yang gantung itu sebut anak kalimat.

Kalimat yang miring di atas adalah keterangan dari kalimat sebelumnya. Kalimat tunggal tidak dapat diawali dengan kata-kata konjungsi seperti *karena, sehingga, agar, walaupun, apabila, jika, kalau, dll*. Perhatikan perbaikan dari kalimat-kalimat di atas berikut.

- (1) Bukan kemenangan Sandiaga Uno, *Tapi* kemenangan bangsa Indonesia.(PPS)
- (2) ...,karena 92 malam lagi kita akan bersama-sama menentukan masa depan bangsa Indonesia *karena*, sesungguhnya Pemilihan Umum ini bukan Pemilihan Umum-nya Prabowo, bukan Pemilihan Umum-nya Sandiaga Uno, tapi adalah Pemilihan Umum-nya bangsa Indonesia.(PPS)
- (3) Memang proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia dikumandangkan di Jakarta, *tapi* saya sampaikan di sini, kemerdekaan kita diuji di Jawa Timur,..(PPS)

(4) 92,4 juta jiwa juga mengang yang namanya kartu Indonesia Sehat seperti ini, *sehingga* dijamin kesehatannya dan tidak jatuh miskin jika anggota keluarganya jatuh sakit.(PJM)

b. Subjek Ganda

Pada teks pidato kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan pidato Joko Widodo *Optimis Maju* terdapat beberapa kalimat yang memiliki penggandaan subjek. Kalimat tidak jelas bagian yang mendapat tekanan menjadi subjek yang ganda. lihatlah kalimat berikut.

(5) Dan kesempatan *ini kami* ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh partai Koalisi Indonesia.(PPS)

Pada kedua kalimat di atas adalah kalimat yang tidak baku karena mempunyai dua subjek. Kalimat di atas dapat diperbaiki dengan tiga cara yakni (a) diganti menjadi kalimat pasif bentuk diri, atau (b) diganti menjadi kalimat katif normatif, dan (c) menjadikan keterangan di antara salah satu subjek tersebut. Lihatlah perbaikan dari kalimat tersebut.

(5a) Dan kesempatan ini *ingin kami* ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh partai Koalisi Indonesia.(PPS)

(5b) dan *kami ingin* mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh partai Koalisi Indonesia.(PPS)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

c. Predikat dan Objek yang Tersisipi

Pada teks pidato kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan pidato Joko Widodo *Optimis Maju* terdapat kalimat yang di antara predikat dan objek yang tersisipi preposisi yakni berikut.

(6) Kepada saudara-saudara yang sebelumnya belum mendukung kami, namun setelah mendengar visi misi kami, saudara memutuskan untuk bergabung dengan perjuangan kami, kami ucapkan terima kasih *atas* bergabungnya saudara.(PPS)

(7) Saudara sekalian, Insya Allah, Pada tanggal 17 April 2019, dengan dukungan saudara dengan kerja keras saudara, *akan* menjadi awal kemenangan besar rakyat Indonesia.(PPS)

Kalimat yang menjadi objek dalam kalimat aktif transitif; tidak perlu diikuti oleh preposisi sebagai pengantar objek dari verba transitif. Preposisi seperti *atas*, *akan*, *tentang* tidak perlu tersisip antara predikat dan objek. Perhatikan evaluasi dari kalimat di atas.

(6) Kepada saudara-saudara yang sebelumnya belum mendukung kami, namun setelah mendengar visi misi kami, saudara memutuskan untuk bergabung dengan perjuangan kami, kami ucapkan terima kasih bergabungnya saudara.(PPS)

(7) Saudara sekalian, Insya Allah, Pada tanggal 17 April 2019, dengan dukungan saudara dengan kerja keras saudara, menjadi awal kemenangan besar rakyat Indonesia.(PPS)

d. Ketidak Logisan Kalimat.

Ketidak logisan kalimat adalah kalimat yang tidak masuk akal. Pada teks pidato kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan pidato Joko Widodo *Optimis Maju* terdapat beberapa kalimat tidak logis. Perhatikan kalimat berikut.

(8) Dan akan terus kita tingkatkan hingga mencapai 100 triliun *dana abadi* ini dalam waktu 5 tahun kedepan.(PJM)

Pada kalimat (13) ketidak logisan terletak pada makna kata *dana abadi*. Karena makna leksikal sama dengan ‘selama-lamanya’ ‘takkan pernah habis’. Jadi tidak mungkin dana tidak akan habis apabila tidak digunakan, sementara kehidupan membutuhkan dana terus bertambah. Maka kata yang tepat untuk mengganti pernyataan maksud tersebut adalah kata *sementara*.

e. Kalimat Ambigu

Ambigu adalah penggantian arti dalam suatu kalimat yang akan mendapatkan lebih dari satu makna dalam satu maksud. Berikut akan diperlihatkan kalimat yang ambigu.

(9) Kami ingin *anak-anak kita* jadi pilot, nahkota, pengusaha, bukan hanya jaid kacang bangsa lain!(PPS)

Dapat diartikan kalimat tersebut dengan dua arti: pertama, keterangan *anak-anak kita* dapat mengacu kepada anak kandung antara dua pihak suami dan istri. Kedua, dapat mengarah kepada ‘kita’ yang dimaksud adalah semuruh khalayak ramai, setiap keluarga.

Agar kalimat tidak memiliki lebih dari satu penafsiran karena maknanya tidak jelas, maka kalimat (14) harus diubah menjadi “Kami ingin **anak-anak negeri kita** jadi pilot, nahkota, pengusaha, bukan hanya jadi kacung bangsa lain!”

f. Penggunaan Konjungsi yang Berlebihan

Adanya penggunaan konjungsi yang berlebihan di akibatkan kekurangcermatan pemakaian bahasa. Terjadinya hal itu karena dua kaidah bahasa bersilang dan bergabung dalam sebuah kalimat. Berikut adalah bentuk penggunaan konjungsi yang berlebihan.

(10) **Jikapun** ada BUMN yang untung, **untungnya** tidak seberapa.(PPS)

(11) Negara yang 1 dari 3 anak balita nya mengalami gagal tumbuh **karena** kurang protein, **karena** ibunya juga kurang protein, kurang gizi selama masa mengandung.(PPS)

(12) Kepada saudara-saudara yang sebelumnya belum mendukung kami, **namun setelah** mendengar visi misi kami, saudara memutuskan untuk bergabung dengan perjuangan kami, kami ucapkan terima kasih atas bergabungnya saudara.(PPS)

(13) Tapi, **meskipun** keluarga kami hidup sederhana, **namun** kami bahagia.(PJM)

Pemakai bahasa tidak menyadari bentuk-bentuk dari kalimat di atas tidak serasi karena memakai konjungsi sekaligus. Evaluasi dari kalimat di atas adalah berikut.

(10) **Jika** ada BUMN yang untung, untungnya tidak seberapa.(PPS)

(11) Negara yang 1 dari 3 anak balita nya mengalami gagal tumbuh **karena** kurang protein, ibunya juga kurang protein, kurang gizi selama masa mengandung.(PPS)

(12a) Kepada saudara-saudara yang sebelumnya belum mendukung kami, **namun** mendengar visi misi kami, saudara memutuskan untuk bergabung dengan perjuangan kami, kami ucapkan terima kasih atas bergabungnya saudara.(PPS)

(12b) Kepada saudara-saudara yang sebelumnya belum mendukung kami, **setelah** mendengar visi misi kami, saudara memutuskan untuk bergabung dengan perjuangan kami, kami ucapkan terima kasih atas bergabungnya saudara.(PPS)

(13a) tapi, **meskipun** keluarga kami hidup sederhana, kami bahagia.

(13b) keluarga kami hidup sederhana, **namun** kami bahagia.(PJM)

g. Urutan yang Tidak Pararel

Pada teks pidato kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan pidato Joko Widodo *Optimis Maju* terjadi bentuk urutan yang tidak paralel atau tidak sejajar. Berikut kalimatnya.

(14) Untuk **memberantas** korupsi, kami akan **perkuat** KPK, kepolisian, kejaksaan dan kehakiman.(PPS)

(15) Keamanan nasional dan kedaulatan NKRI adalah prasyarat untuk **pembangunan, kemajuan, dan kemakmuran**.(PPS)

(16) Agar sebuah bangsa dapat **merdeka, berdaulat, makmur dan menang**, bangsa itu harus melalui proses *nation building* yang dicapai dari sebuah proses pembangunan karakter, *character building*.(PPS)

(17) Dengan demikian seluruh rakyat dan pelaku-pelaku usaha di seluruh plosok Indonesia dapat **berbisnis, berjejaring**, dapat membuka **wawasan** secara global(PJM)

(18) ...di desa dan di kota anak-anak muda bisa **berkolaborasi**, mengasah **toleransi**, meningkatkan **kreativitas** dan **inovasi** juga memupuk jiwa **berwirausaha** di situ ada pelatihan kelas terampil yang akan segera kita lakukan secara besar-besaran,...(PJM)

(19) Optimis **berdaulat**, optimis **sejahtera**, optimis **terjangkau**, optimis **setara**, optimis **kerja**.(PJM)

Apabila dalam satu kalimat dijumpai unsur yang rinci, maka rinciannya harus paralel. Apabila unsur pertama nomina, maka unsur

selanjutnya nomina juga. Begitu juga, apa bila unsurnya adjektiva maka disusul dengan adjektiva juga; apabila unsur pertamanya di-..., kan- maka unsur selanjutnya juga di-..., kan-, dan sebagainya. Pada kata-kata di atas yang bercetak mirik itu perlu dievaluasi, maka evaluasi dari kalimat-

kalimat di atas yakni berikut.

(14) Untuk **memberantas** korupsi, kami akan **memperkuat** KPK, kepolisian, kejaksaan dan kehakiman.(PPS)

- (15) Keamanan nasional dan kedaulatan NKRI adalah prasyarat untuk *pembangunan, pemajuan, dan pemakmuran*.(PPS)
- (16) Agar sebuah bangsa dapat *merdeka, daulat, makmur dan menang*, bangsa itu harus melalui proses *nation building* yang dicapai dari sebuah proses pembangunan karakter, *character building*.(PPS)
- (17) Dengan demikian seluruh rakyat dan pelaku-pelaku usaha di seluruh plosok Indonesia dapat *berbisnis, berjejaring, dapat berwawasan* secara global. (PJM)
- (18) ...di desa dan di kota anak-anak muda bisa *berkolaborasi*, mengasah *bertoleransi*, meningkatkan *berkreativitas* dan *berinovasi* juga memupuk jiwa *berwirausaha* di situ ada pelatihan kelas terampil yang akan segera kita lakukan secara besar-besaran,...(PJM)
- (19) Optimis *daulat*, optimis *sejahtera*, optimis *terjangkau*, optimis *setara*, optimis *kerja*.(PJM)

h. Penggunaan Istilah Asing

Kita tidak boleh mencampur adukan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dalam satu kalimat karena akan merusak kebakuan dari bahasa yang akan kita sampaikan. Pada teks pidato kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan pidato Joko Widodo *Optimis Maju* terdapat kesalahan penggunaan istilah bahasa asing, yakni sebagai berikut.

(20) Kami juga akan meningkatkan kemampuan kepolisian agar mampu mengantisipasi dan mengatakan kejahatan-kejahatan baru seperti *cyber crime, human trafficking, internasional drug trafiking*, pencucian uang, dan lain sebagainya. (PPS)

(21) Agar sebuah bangsa dapat merdeka, berdaulat, makmur dan menang, bangsa itu harus melalui proses *nation building* yang dicapai dari sebuah proses pembangunan kareakter, *character building*. (PPS)

(22) *The best and the brightest sons and daughters of Indonesia*. (PPS)

(23) Kita juga berhasil menghemat devisa 28,4 triliun rupiah dan tahun ini kita targetkan program B20 sebanyak 6,2 juta kilo liter dengan potensi penghematan devisa 3 milyar US **dollar**. (PJM)

(24), dimuda kita harus dukung program *Creatif Space* (ruang kreatif) di sinilah anak-anak kuda akan memiliki ajang kreasi. (PJM)

Dari kalimat-kalimat di atas dapat kita lihat terdapat beberapa istilah asing. Istilah asing di cetak miring pada masing-masing kalimat di atas diganti dengan istilah bahasa Indonesia. Perhatikan evaluasi dari kalimat di atas.

(20) Kami juga akan meningkatkan kemampuan kepolisian agar mampu mengantisipasi dan mengatakan kejahatan-kejahatan baru

seperti *kejahatan dunia maya, perdagangan manusia, perdagangan narkoba internasional*, pencucian uang, dan lain sebagainya.(PPS)

(21) Agar sebuah bangsa dapat merdeka, berdaulat, makmur dan menang, bangsa itu harus melalui proses *pembangunan bangsa* yang dicapai dari sebuah proses pembangunan karakter, *pembentukan karakter*.(PPS)

(22) *Anak-anak lelaki terbaik dan paling cerdas di Indonesia*.(PPS)

(23) Kita juga berhasil menghemat devisa 28,4 triliun rupiah dan tahun ini kita targetkan program B20 sebanyak 6,2 juta kilo liter dengan potensi penghematan devisa 3 milyar *dolar AS*.(PJM)

(24), dimuda kita harus dukung program *ruang kreatif* di sinilah anak-anak kuda akan memiliki ajang kreasi.(PJM)

i. Penggunaan Kata Tanya yang Tidak Perlu

Penggunaan bentuk *yang mana, hal mana, di mana, dari mana, dll* dalam bahasa Indonesia dering kita jumpai sebagai penghubung dalam kalimat berita tetapi bukan kalimat tanya. Pada teks pidato kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan pidato Joko Widodo *Optimis Maju* terdapat kata tanya yang tidak perlu yakni berikut.

(25) Dan saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air, *di manapun* engkau berada pada malam hari ini. (PPS)

(26) Inilah *apa-apa* yang akan kami perjuangkan, akan kami kerjakan, jika InsyaAllah pada tanggal 17 April 2019 yang akan datang, pasangan Prabowo Subianto dan...

Perbaiki dari kalimat di atas yakni berikut.

(25) Dan saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air, di *berbagai tempat* engkau berada pada malam hari ini. (PPS)

(26) Inilah *pokok-pokok* yang akan kami perjuangkan, akan kami kerjakan, jika InsyaAllah pada tanggal 17 April 2019 yang akan datang, pasangan Prabowo Subianto dan...

C. Jawaban Penelitian

Melengkapi pernyataan penelitian, maka peneliti memberikan jawaban pernyataan penelitian yakni masih banyak terdapat kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis khususnya frase dan kalimat dalam teks pidato Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan pidato Joko Widodo *Optimis Maju*.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam teks pidato kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan pidato Joko Widodo *Optimis Maju* terdapat kesalahan dalam bidang frasa dan kalimat. Kesalahan dalam teks pidato kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan pidato Joko Widodo *Optimis Maju* pada bidang frasa ini berupa (a) pengaruh bahasa daerah, (b) ketidaktepatan penggunaan preposisi, (c) ketidaktepatan dalam penyusunan kata, (d) unsur mubazir, (e) penggunaan superlatif berlebihan, dan (f) penjamakan ganda. Dan pada bidang kalimat berupa, (a) kalimat yang tidak

memiliki subjek dan predikat (buntung), (b)subjek ganda, (c) predikat dan objek yang tersisipi, (d) ketidaklogisan kalimat, (e) kalimat ambigu, (f) penghilangn konjung, (g) penggunaan konjungsi yang berlebihan, (h) urutan yang tidak paralel, (i) penggunaan istilah asing, dan (j) penggunaan kata tanya yang tidka perlu.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini mengukur keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan yang sering di alami peneliti yakni keterbatasan dari diri sendiri berupa keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, kemampuan material yang peneliti hadapi saat mulai menggarap proposal hingga skripsi ini, saat mencari buku yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dan merangkai kata demi kata yang ingin ditulis dalam skripsi ini.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Kesalahan struktur frasa dalam teks pidato kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan pidato Joko Widodo *Optimis Maju* didapati 6 (enam) penyebab kesalahan, yakni: adanya pengaruh dari bahasa daerah, ketidak tepatan penggunaan preposisi, ketidak tepatan dalam penyusunan kata, berlebihan dalam penggunaan unsur (mubazir), berlebihan dalam penggunaan bentuk superlatif, dan penjamakan yang ganda.
2. Kesalahan struktur kalimat dalam teks pidato kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan pidato Joko Widodo *Optimis Maju* didapati 9 (sembilan) penyebab kesalahan, yakni: kalimat yang buntung (tidak memiliki subjek dan predikat), subjek ganda, predikat dan objek yang tersisipi, ketidak logisan kalimat, kalimat ambigu, penghilangan konjungsi, berlebihan dalam penggunaan konjungsi, urutan yang tidak paralel, penggunaan istilah asing, dan ketidak perluan dalam menggunakan kata tanya.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

B. Saran

Setelah mengetahui kesalahan apa saja yang terdapat dalam teks pidato kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan pidato Joko Widodo *Optimis Maju*, maka penulis dapat memberikan saran berikut ini.

1. Dengan melakukan penelitian ini, letak kesalahan penggunaan struktur kalimat yang dilakukan calon presiden maupun para petinggi lainnya, hendaknya mengetahui pengetahuan tentang bentuk kesalahan penggunaan struktur kalimat pada pidato maupun ragam resmi lainnya agar masyarakat lebih banyak mengerti informasi dan pengetahuan kesalahan penggunaan struktur kalimat dalam bahasa Indonesia.
2. Sebagai tokoh publik sebaiknya lebih memperhatikan aspek-aspek kesalahan struktur sintaksis dalam penulisan ragam resmi, agar tidak ada pengikut atau pendengarnya melakukan kesalahan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Gentasari. 1995. *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Halim, Dewi Shinta. 2018. *Seni Membawakan Pidato & MC*. Yogyakarta: New Vita Pustaka.
- Indihadi, Dian. 2012. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: UT.
- Ramlan, M. 1981. *Sintaksis*. Yogyakarta: C.V.Karyono.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. Cet ke-23 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Afabeta.
- Suhardi. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Sintaksis Bahasa*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: ANGKASA.
- Tarigan, Henry Guntur, dan Djago Tarigan. 1984. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: ANGKASA .

DAFTAR JURNAL

- Prasetya, Ika Wahyu., Parto, dan Rusdhianti Wuryaningrum. 2013. *Analisis Kesalahan Berbahasa Tuturan Mahasiswa Dalam Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa*. Pancaran. Vol. 2, No. 2 : 119- 126.
- Supriani, Reni, & Ida Rahmadani Srg. 2016. *Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa*. *Edukasi Kultura*. Vol 1(2): 67-76.

DAFTAR INTERNET

Subianto, Prabowo. (14 Januari 2019). *Pidato Kebangsaan Prabowo Subianto 'Indonesia Menang'*[youtube streaming]. VIVA.CO.ID: Jakarta.

Toriq, Ahmad. (2019, 14 January). *Naskah Pidato Prabowo*. Diakses pada 26 Februari 2019, dari https://www.slideshare.net/luffy_06/naskah-pidato-prabowo.

Widodo, Joko.(24 Februari 2019). *Pidato Optimis Indonesia Maju*[Youtube Streaming]. Official Net News: Jakarta, Jawa Barat.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya



LAMPIRAN

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya



Form : K - 1

Kepada : Yth. Bapak Ketua & Ibu Sekretaris
Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : DWI MAYA ETIKA
NPM : 1502040266
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kredit Kumulatif : 179 SKS
IPK : 3,54

Peretujuan Ket./Sekret. Program Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis dalam Teks Pidato Kebangsaan Prabowo Subianto <i>Indonesia Menang</i> dan Pidato Joko Widodo <i>Optimis Maju</i>	
	Fungsionalisme dan Konflik Marxis Pada Aksi dan Pemikiran Tokoh Perempuan dalam Novel <i>Eliana</i> Karya Tere Liye	
	Konflik Sosial dan Nilai Pendidikan dalam Novel <i>Menolak Ayah</i> Karya Ashadi Siregar: Kajian Sosiologi	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 13 Maret 2019
Hormat Pemohon,

DWI MAYA ETIKA

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan hormat saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Dwi Maya Etika
 NPM : 1502040266
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut.

Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis dalam Teks Pidato Kebangsaan Prabowo Subianto
Indonesia Menang dan Pidato Joko Widodo *Optimis Maju*

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu:

1. Drs. Tepu Sitepu, M.Si

{ acc 24/3-2019/1-}

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Maret 2019
 Hormat Pemohon


 Dwi Maya Etika

Keterangan
 Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : **527** /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
tersebut di bawah ini :

Nama : **DWI MAYA ETIKA**
N P M : 1502040266
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis dalam Teks
Pidato Kebangsaan Prabowo Subianto Indonesia Menang dan
Pidato Joko Widodo Optimis Maju**

Pembimbing : **Drs. Tepu Sitepu, M.Si**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu
yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **21 Maret 2020**

Medan, 14 Rajab 1440 H
21 Maret 2019 M



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

79

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Dwi Maya Etika
NPM : 1502040266
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis dalam Teks Pidato Kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan Pidato Joko Widodo *Optimis Maju*

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
Kamis, 28 Maret 2019	Bimbingan Judul	
KabM, 27 April 2019	Bab I = identifikasi masalah Rencana masalah	
	Bab II = Peen pernyataan penelitian	
	Bab III = sumber data Instrumen penelitian	
Senin, 29 April 2019	Bab I = latar belakang	
Senin, 13 Mei 2019	Bab II = kerangka teoritis	
Pelara, 14 Mei 2019	ACE Seminar	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Medan, 2 Mei 2019

Dosen Pembimbing,

Drs. Yepu Sitepu, M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

80



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Dwi Maya Etika
NPM : 1502040266
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis dalam Teks
Pidato Kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan
Pidato Joko Widodo *Optimis Maju*

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 22 Mei 2019

Dosen Pembimbing

Dr. Tepu Sitepu, M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

81

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERMOHONAN

Medan, 22 Mei 2019

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wb. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Dwi Maya Etika
NPM : 1502040266
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis dalam Teks
Pidato Kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan
Pidato Joko Widodo *Optimis Maju*

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu. Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar,
2. Kuitansi biaya seminar dua lembar fotocopy
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan dua lembar fotocopy,
4. Foto kopi K1, K2, K3.

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu.
Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,

Dwi Maya Etika



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Dwi Maya Etika
 N.P.M : 1502040266
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis dalam Teks Pidato Kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan Pidato Joko Widodo *Optimis Maju*

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, tanggal 31, Bulan Juli, Tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 5 Agustus 2019

Ketua,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Dwi Maya Etika
 N.P.M : 1502040266
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis Dalam Teks Pidato Kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan Pidato Joko Widodo *Optimis Maju*.

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 05 Agustus 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,


Dwi Maya Etika

Diketahui Oleh Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia



Dr. Mhd. Isman, M.Hum



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

84



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Dwi Maya Etika
NPM : 1502040266
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis dalam Teks
Pidato Kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan
Pidato Joko Widodo *Optimis Maju*

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, tanggal 31 bulan
Juli, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas.

Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 05 Agustus 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing

Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 5247 /II.3/UMSU-02/F/2019 Medan, 27 Dzulhijjah 1440 H
Lamp : --- 28 Agustus 2019 M
Hal : Mohon Izin Riset

**Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat**

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **DWI MAYA ETIKA**
N P M : 1502040266
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis dalam Teks Pidato
Kebangsaan Prabowo Subianto Indonesia Menang dan Pidato Joko
Widodo Optimis Maju**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dr. H. Elrianto, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0115057302

** Pertinggal **



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: *MS*./KET/II.9-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Dwi Maya Etika
NPM : 1502040266
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ SI

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis dalam Teks Pidato Kebangsaan Prabowo Sibianto Indonesia Menang dan Pidato Joko Widodo Optimis Maju"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 30 Muharram 1441 H
30 September 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Hal : Permohonan Ujian Skripsi

Lamp. : 3 (tiga) rangkap

Medan, 25 September 2019

Yth : Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Bismilahirrahmanirahim
Asalamu'alaikum Wr. Wb

Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara memohon kepada Bapak untuk memberikan izin ujian skripsi kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama : Dwi Maya Etika
 NPM : 1502040266
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Surat Keterangan Seminar : 05 Agustus 2019

Sebagai pertimbangan bagi Bapak, dilampirkan:

1. Foto kopi surat keterangan seminar dari prodi
2. Foto kopi surat izin riset dari fakultas
3. Foto kopi surat berita acara bimbingan skripsi

Demikianlah permohonan ini dibuat untuk mendapat pertimbangan dari Bapak. Atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman M. Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Dwi Maya Etika
 NPM : 1502040266
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis dalam Teks
 Pidato Kebangsaan Prabowo Subianto *Indonesia Menang* dan
 Pidato Joko Widodo *Optimis Maju*

sudah layak disidangkan.

Medan, 20 September 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,

Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

Diketahui oleh:

Dekan,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nama Lengkap : Dwi Maya Etika
Tempat/Tgl. Lahir : Peureulak, 18 Oktober 1997
Agama : Islam
Status Perkawinan : Kawin/Belum Kawin/Duda/Janda
No. Pokok Mahasiswa : 1502040266
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Alamat Rumah : Jl. Alfalaah Raya No. 10 Medan

Telp/HP : 0822-7718-3268
Pekerjaan/Instansi : -
Alamat Kantor : -

Melalui surat permohonan tertanggal, September 2019 telah mengajukan permohonan menempuh ujian Skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji.
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun.
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

Saya yang menyatakan,



Dwi Maya Etika

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Kepada Yth : Medan, 20 September 2019

Bapak/Ibu Dekan*)
 Di
 Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Maya Etika
 No. Pokok Mahasiswa : 1502040266
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Alamat : Jl. Alfalaah Raya No. 10 Medan

Mengajukan permohonan mengikuti ujian skripsi. Bersama ini saya lampirkan persyaratan :

1. Transkrip nilai (membawa KHS asli Sem I s/d terakhir dan Nilai Semester Pendek (kalau ada SP). Apabila KHS asli hilang, maka KHS Foto Copy harus dileges di Biro FKIP UMSU
2. Foto copy STTB/Ijazah terakhir dilegalisir 3 rangkap (Boleh yang baru dan yang lama).
3. Pas foto ukuran 4 x 6 cm, 15 lembar
4. Bukti lunas SPP tahap berjalan (difoto copy rangkap 3)
5. Surat keterangan bebas perpustakaan
6. Surat permohonan sidang yang telah ditandatangani oleh pimpinan Fakultas.
7. Foto copy Kompri Muhammadiyah (difoto copy rangkap 3)
8. Skripsi yang telah ACC Ketua dan Sekretaris Program Studi serta sudah ditandatangani oleh Dekan Fakultas.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Terima kasih, wassalam.

Pemohon,



Dwi Maya Etika

Medan, 20 September 2019
 Disetujui oleh
 A.n. Rektor
 Wakil Rektor I,

Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum.

Medan, 30 September 2019
 Dekan,



Dr. H. Eltriaato Nasution, S.Pd., M.Pd



SIARAN PERS

Naskah Resmi yang Dipersiapkan Untuk Pidato Kebangsaan Prabowo Subianto “Indonesia Menang”

Jakarta, 2019/01/14

Prabowo-Sandi Media Center menyediakan naskah resmi yang dipersiapkan untuk Pidato Kebangsaan Prabowo Subianto: “Indonesia Menang” untuk kepentingan umum. Pidato yang disampaikan langsung bisa berbeda dengan naskah yang sudah dipersiapkan ini. Silahkan temukan naskah resmi yang sudah dipersiapkan, di bawah ini:

19.28 WIB

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam sejahtera,
Syaloom,
Om Swastiastu,
Namo Buddhaya.

Selamat malam, yang saya hormati:

- **Pimpinan partai-partai politik pengusung saya,**
 - Ketua Dewan Pembina dan Umum Partai Demokrat, Presiden RI ke 6, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono
 - Ketua Dewan Kehormatan Partai Amanat Nasional, Prof. Dr. Amien Rais
 - Ketua Umum Partai Amanat Nasional, Ketua MPR RI Zulkifli Hasan
 - Ketua Majelis Syuro Partai Keadilan Sejahtera, Dr. Salim Segaf Al-Jufri
 - Ketua Umum Partai Keadilan Sejahtera, Dr. Mohamad Sohibul Iman
- **Pimpinan partai-partai politik pendukung saya**
- **Tokoh-tokoh bangsa, anggota DPR RI dan DPRD RI, para pimpinan lembaga tinggi negara yang hadir di ruangan ini**
- **Para duta besar dan perwakilan negara-negara sahabat**
- **dan saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air, di manapun engkau berada pada malam hari ini.**

Terima kasih, pada malam ini, saudara telah meluangkan waktu untuk mendengarkan, dan menyaksikan kami menyampaikan apa yang menjadi visi dan misi kami, Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno.

Prabowo-Sandi Media Center
Jl. Sriwijaya I No. 35, Kec. Kebayoran Baru,
DKI Jakarta, 12110
prabowosandi.mc@gmail.com

0077 |

Saya ingin membuka pidato saya malam ini dengan membacakan sebuah sajak. Sajak yang menggambarkan kenapa kita berkumpul di sini, atau terhubung pada malam hari ini.

Sajak ini ditemukan di kantung seorang perwira muda yang gugur dalam pertempuran di Banten pada tahun 1946.

Kita tidak sendirian.

Beribu-ribu orang bergantung pada kita.

Rakyat yang tak pernah kita kenal.

Rakyat yang mungkin tak akan pernah kita kenal.

Tetapi apa yang kita lakukan sekarang akan menentukan apa yang terjadi kepada mereka.

Saudara-saudara sekalian,

Malam ini ribuan dari kita berkumpul di sini, dan puluhan juta terhubung ke ruangan ini dengan teknologi, karena 92 malam lagi kita akan bersama-sama menentukan masa depan bangsa Indonesia.

Karena sesungguhnya Pemilihan Umum ini bukan Pemilihan Umum-nya Prabowo, bukan Pemilihan Umum-nya Sandiaga Uno, tapi adalah Pemilihan Umum-nya bangsa Indonesia.

Karena itu, kemenangan yang dapat kita rebut di 17 April 2019 nanti bukan kemenangan Prabowo. Bukan kemenangan Sandiaga Uno. Tapi kemenangan bangsa Indonesia.

Atas dasar keyakinan ini, kami ingin agar seluruh masyarakat Indonesia mengerti betul apa yang akan kami perjuangkan selama lima tahun mendatang, jika kami dan partai-partai politik Koalisi Adil Makmur mendapat mandat rakyat pada Pemilihan Umum tanggal 17 April 2019 yang akan datang.

Kami juga ingin menyampaikan kepada saudara, apa-apa yang menjadi kekusaran kami, apa-apa yang mendorong kami untuk terus berada di kancah politik, dan menawarkan diri kami untuk memimpin Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Saudara-saudara sekalian,

Beberapa waktu yang lalu, saya mendapat laporan, seorang buruh tani, seorang bapak, bernama pak Hardi di Desa Tawangharjo, Grobogan, meninggal dunia karena gantung diri di pohon jati di belakang rumahnya.

Almarhum gantung diri, meninggalkan isteri dan anak karena merasa tidak sanggup membayar utang, karena beban ekonomi yang ia pikul dirasa terlalu berat.

Selama beberapa tahun terakhir ini, saya mendapat laporan, ada belasan cerita tragis seperti almarhum Hardi ini.

Prabowo-Sandi Media Center
Jl. Sriwijaya I No. 35, Kec. Kebayoran Baru,
DKI Jakarta, 12110
prabowosandi.mc@gmail.com

unggul | Ceruwa | 2019

Ada kisah seorang guru di Pekalongan gantung diri. Terakhir, tanggal 4 Januari lalu, ada ibu Sudarsi di Desa Watusigar, Gunungkidul gantung diri.

Ini kisah-kisah yang masuk berita. Yang tidak masuk berita mungkin lebih banyak lagi.

Saya juga baru datang dari Klaten. Di situ, petani-petani beras bersedih, karena saat mereka panen 2 bulan yang lalu, banjir beras dari luar negeri.

Saya juga baru-baru ini dari Jawa Timur. Di sana, banyak petani tebu yang mengeluh, karena saat mereka panen, banjir gula dari luar negeri.

Sementara itu, banyak ibu-ibu di mana-mana mengeluh, harga gula di Indonesia 2 sampai 3 kali lebih mahal dari rata-rata dunia. Padahal, dulu Nusantara pernah jadi eksportir gula.

Saudara-saudara sekalian,

Inikah negara yang dicita-citakan dan diperjuangkan oleh para pendiri bangsa Indonesia? Bung Karno dan bung Hatta, oleh bung Syahrir, oleh Jendral Sudirman, oleh K.H. Hasyim Ashari dan K.H. Wahid Hasyim? Oleh K.H. Agus Salim, oleh bung Tomo?

Negara yang banyak rumah sakitnya menolak pasien BPJS karena belum mendapat bayaran sekian bulan, yang rumah sakitnya dan terpaksa kurangi mutu layanan.

Negara yang 1 dari 3 anak balitanya mengalami gagal tumbuh karena kurang protein, karena ibunya juga kurang protein, kurang gizi selama masa mengandung.

Negara yang terus menambah utang untuk bayar utang, dan menambah utang untuk membayar kebutuhan rutin pemerintahan yaitu membayar gaji pegawai negeri.

Negara yang membiarkan kondisi keuangan BUMN-BUMN utama kita dalam kondisi sulit. Garuda, pembawa bendera Indonesia, perusahaan yang lahir dalam perang kemerdekaan, rugi besar.

Pertamina, perusahaan penopang pembangunan Republik Indonesia, sekarang dalam kesulitan. Demikian juga PLN, demikian Krakatau Steel. Jika pun ada BUMN yang untung, untungnya tidak seberapa.

Negara yang ada warganya yang tinggal hanya 3 jam dari Istana Negara, tidak mampu berangkat sekolah karena sudah 2 hari tidak makan.

Negara yang beberapa waktu yang lalu panik karena puluhan anak-anak di Kabupaten Asmat meninggal karena kelaparan, karena pejabat-pejabat Pemerintahnya tidak hadir untuk membantu mereka yang paling membutuhkan.

Inilah kondisi yang saya sebut Paradoks Indonesia. Negara kaya, namun rakyatnya masih banyak yang miskin.

Kalau kita tidak hati-hati, kalau kita tidak waspada, kalau kita tidak berubah, kalau kita tidak bertindak dengan segera, situasi ini akan terus berlanjut ke arah yang lebih buruk.

Kami maju dalam pemilihan ini, karena kami percaya hal-hal ini tidak boleh terjadi di negara yang sudah merdeka.

Mudah sekali untuk berkata, "Indonesia akan bertahan 1.000 tahun kedepan".

Tapi, saudara-saudara sekalian, apakah negara yang tidak mampu membayar rumah sakit, yang tidak mampu menjamin makan untuk rakyatnya, yang tidak mampu punya militer yang kuat, dapat bertahan 1.000 tahun?

Apakah negara yang cadangan BBM nasionalnya hanya kuat untuk 20 hari, yang cadangan berasnya kurang dari 3 juta ton, dapat bertahan jika ada serangan, atau krisis keamanan?

Menteri Pertahanan yang sekarang pun mengatakan, jika perang, Indonesia hanya mampu bertahan 3 hari karena peluru kami hanya cukup untuk 3 hari perang. Ini bukan kami yang menyampaikan, tapi Pemerintah sendiri.

Kita harus ingat, persaingan antar bangsa itu keras. Sejarah peradaban manusia ribuan tahun itu keras. Jangan kita tergantung kepada bangsa lain. Jangan kita berharap bangsa lain akan baik, akan kasihan kepada kita.

Kita tidak boleh lupa rumus yang terkenal dari Thucydides, ahli sejarah yang hidup kurang lebih 50 tahun sebelum Masehi.

Hukum Thucydides mengatakan: *The strong will do what they can, the weak suffer what they must*. Jadi kalau dalam bahasa Indonesia, yang kuat akan berbuat apa yang dia mampu buat, yang lemah akan menderita apa yang dia harus menderita.

Ini pelajaran diajarkan di semua lembaga kajian strategis, di semua sekolah militer seluruh dunia.

Saudara-saudaraku,

Prabowo-Sandi Media Center
Jl. Sriwijaya I No. 35, Kec. Kebayoran Baru,
DKI Jakarta, 12110
prabowosandi.mc@gmail.com

unggul | Ceruwa |

24



SIARAN PERS

Saya telah sampaikan, kenapa saya dan Sandiaga Salahuddin Uno, dan partai-partai yang mengusung dan mendukung kami, maju dalam Pemilihan Umum tahun ini.

Saya akan sampaikan apa yang kami akan lakukan, strategi apa yang kami gunakan, jika kami mendapatkan mandat untuk memimpin Indonesia dalam periode 5 tahun ke depan.

Saya juga akan sampaikan, apa yang kami harapkan dari saudara-saudara, sebagai sesama warga negara Indonesia, untuk mewujudkan apa-apa yang menjadi pokok-pokok pemikiran kami dan cita-cita kita bersama.

Saudara-saudaraku, sebangsa se-tanah air, di manapun berada.

Apa yang harus kita lakukan, adalah melakukan reorientasi pembangunan dan pengelolaan Republik Indonesia.

Reorientasi pembangunan dan pengelolaan Republik Indonesia diperlukan karena bangsa yang kokoh hanya bisa diwujudkan jika negara tersebut bisa:

1. Swasembada pangan
2. Swasembada energi, yaitu bahan bakar
3. Swasembada air bersih
4. Serta memiliki lembaga-lembaga pemerintahan yang kuat, diantaranya sistem yudikatif, hakim-hakim yang unggul dan jujur, jaksa-jaksa yang unggul dan jujur, polisi-polisi yang unggul dan jujur, intelijen yang unggul dan setia kepada bangsa dan rakyat,
5. dan juga, angkatan perang yang unggul. Tentara yang kuat, tentara rakyat yang setia kepada rakyat dan bangsa. Tentara yang tidak kalah dengan tentara-tentara terbaik di dunia.

Saudara-saudaraku,

Visi misi kami, kami beri nama visi misi Indonesia Menang.

Indonesia harus menang. Bukan jadi bangsa yang kalah. Bukan bangsa yang minta-minta. Bukan bangsa yang harus utang. Bukan jadi bangsa yang tidak membela rakyatnya sendiri.

Untuk mewujudkan Indonesia Menang, kita harus menjalankan strategi khusus, yang saya beri nama Strategi Dorongan Besar.

Prabowo-Sandi Media Center
Jl. Sriwijaya I No. 35, Kec. Kebayoran Baru,
DKI Jakarta, 12110
prabowosandi.mc@gmail.com

Unggul | Ceruwa | 2024

Strategi yang dapat mewujudkan:

- Swasembada pangan
- Swasembada energi, yaitu bahan bakar
- Swasembada air bersih, dan
- lembaga-lembaga pemerintahan yang kuat

Saudara-saudaraku,

Untuk mencapai itu semua, kami menggariskan **lima fokus** utama program kerja nasional. Lima fokus solusi pemecahan persoalan bangsa.

Fokus pertama kami adalah mewujudkan ekonomi yang mengutamakan rakyat, ekonomi yang adil, ekonomi yang memakmurkan semua orang Indonesia, dan ekonomi yang melestarikan lingkungan Indonesia.

Agar lingkungan kita, tanah air kita, dapat digunakan oleh anak-anak, cucu-cucu dan serta cicit-cicit kita. Generasi-generasi yang akan datang,

Dalam hal ini, kami akan ciptakan lapangan pekerjaan untuk rakyat kita, rakyat Indonesia.

Serta kita akan tingkatkan daya beli masyarakat. Jika rakyat memiliki uang yang cukup, seluruh roda ekonomi akan berputar. Pabrik-pabrik akan berjalan. Produksi akan meningkat. Kebutuhan-kebutuhan rakyat akan terpenuhi.

Kita pernah bikin pesawat terbang yang canggih, produk-produk berteknologi tinggi. Saya bertanya, mampu atau tidak kita teruskan apa yang pernah kita lakukan dulu?

Saya yakin jawabannya mampu.

Kita harus buat mobil nasional, helikopter, kapal-kapal niaga, kapal-kapal angkut, kapal-kapal perang. Teknologi-teknologi ini harus kita buat sendiri, karena kita bangsa ke 4 terbesar di dunia.

Industrialisasi adalah keharusan bagi negara kita. Kami akan jadikan industri di Indonesia seperti India, seperti Korea Selatan yang punya perusahaan-perusahaan industri kelas dunia.

Bukan seperti sekarang. Pakar-pakar ekonomi mengatakan, sekarang sedang terjadi deindustrialisasi di Indonesia.

Kami juga akan pastikan, perusahaan-perusahaan BUMN penting kita, seperti Krakatau Steel, Pertamina dan Garuda kuat dan tidak terus menerus rugi.

Prabowo-Sandi Media Center
Jl. Sriwijaya I No. 35, Kec. Kebayoran Baru,
DKI Jakarta, 12110
prabowosandi.mc@gmail.com

unggul | Ceruwa | 2024



SIARAN PERS

Bukan kita tidak terbuka pada bangsa lain, tapi kita tidak bisa lagi berada di piramida paling bawah!

Kami ingin anak-anak kita jadi pilot, nahkota, pengusaha, bukan hanya jadi kacung bangsa lain!

Semua pekerjaan yang halal adalah mulia, namun tentunya anak orang miskin berhak punya kesempatan jadi dokter, ahli hukum, atau perwira sekalipun.

Kami akan hentikan kebocoran uang ke luar negeri, dengan menerapkan kebijakan-kebijakan yang tepat dan adil bagi seluruh rakyat Indonesia.

Kami akan berdayakan dan beri insentif kepada Usaha Menengah dan Kecil.

Kami akan berikan subsidi dan program bantuan sosial untuk lapis terbawah yang membutuhkan, untuk memastikan semua warga Indonesia mampu memenuhi kebutuhan pokoknya.

Kami akan bangun infrastruktur yang tepat sasaran, dan bermanfaat bagi semua golongan masyarakat dengan tidak menggelembungkan harga-harga nilai proyek.

Kami akan pastikan bahwa utang Pemerintah tidak terus membengkak, apalagi membahayakan posisi keuangan Negara.

Kami akan ubah jutaan hektar hutan yang sudah rusak, jadi hutan produktif untuk produksi pangan, energi dan air bersih, dan membuka lapangan pekerjaan untuk rakyat kita.

Kami akan dirikan Bank Tani dan Nelayan untuk membantu petani dan nelayan mendapatkan modal dan teknologi.

Bagi saudara-saudara yang bertaruh nyawa di jalanan sebagai pekerja angkutan, kami akan berikan kepastian hukum untuk para pengemudi ojol, pengemudi taksi, pengemudi bis, dan tentukan tarif minimal yang menguntungkan pekerja dan pengusaha.

Semua prajurit, polisi dan petugas di daerah terpencil, kami akan perbaiki penghasilan mereka. Kebutuhan hakim, jaksa, polisi akan kami perbaiki, bila perlu naik berkali lipat karena mereka vital bagi jalannya Pemerintahan Republik Indonesia.

Fokus kedua kami adalah meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial.

Prabowo-Sandi Media Center
Jl. Sriwijaya I No. 35, Kec. Kebayoran Baru,
DKI Jakarta, 12110
prabowosandi.mc@gmail.com

Dalam hal ini, kami akan perangai kemiskinan, tingkatkan layanan kesehatan, dan tingkatkan kualitas pendidikan.

Pekerja-pekerja di bidang kesehatan dan pendidikan harus dihormati kualitas hidupnya.

Gaji-gaji mereka harus kita perbaiki. Guru guru, terutama guru-guru honorer harus kita akomodir, harus kita perbaiki kualitas hidupnya.

Dengan program-program yang tepat sasaran seperti beasiswa atlet, beasiswa santri, dan transportasi gratis untuk pelajar, manula dan kaum disabilitas, kami akan pastikan jarak antara orang kaya dan orang miskin tidak semakin lebar.

Kami akan perbaiki tata kelola BPJS dan jaringan sosial lainnya untuk mencegah defisit dan meningkatkan layanan kesehatan yang berkualitas.

Kami akan perjuangkan agar seluruh rakyat Indonesia memiliki jaminan kesehatan dan jaminan sosial lainnya.

Kami juga akan perkuat program Keluarga Berencana, agar Indonesia terhindar dari ancaman ledakan penduduk sehingga kita tidak jalan di tempat.

Kami akan berjuang untuk sediakan susu gratis, dan makan siang gratis di setiap sekolah yang membutuhkan, kami harapkan akan kurangi *stunting* (tidak tumbuh normal akibat gizi buruk).

Sasaran kami, kita harus setara dengan tetangga kita seperti Vietnam, dan Thailand,

Untuk kaum difabel, kami akan bangun infrastruktur yang ramah bagi penyandang disabilitas, dan menjamin lapangan kerja yang tepat dan terhormat bagi difabel.

Kami akan perbaiki kualitas sekolah-sekolah, universitas hingga pondok pesantren dan madrasah-madrasah.

Selain penguatan lembaganya, kami akan tingkatkan kesejahteraan guru dan tenaga pendidik, termasuk guru honorer, termasuk guru-guru di pesantren-pesantren dan madrasah-madrasah.

Kami juga akan bangun sebuah Lembaga Tabung Haji untuk mengelola calon-calon haji dan umrah kita, dan meringankan beban umat yang ingin menunaikan ibadah haji dan umrah.

Kami ingin negosiasi dengan Arab Saudi untuk membangun gedung-gedung milik Indonesia di kota-kota suci untuk mengurangi kebutuhan biaya naik haji.

Prabowo-Sandi Media Center
Jl. Sriwijaya I No. 35, Kec. Kebayoran Baru,
DKI Jakarta, 12110
prabowosandi.mc@gmail.com

unggul | Ceruwa |

2024



SIARAN PERS

Fokus ketiga kami adalah memastikan keadilan hukum dan menjalankan demokrasi yang berkualitas.

Untuk menjamin demokrasi, kami akan jamin kemerdekaan berserikat dan mengeluarkan pendapat, serta kebebasan pers.

Kami akan hentikan ancaman persekusi terhadap individu, organisasi dan insan pers yang berseberangan pendapat dengan Pemerintah.

Kami akan pastikan ulama-ulama kita dihormati, dan bebas dari ancaman kriminalisasi. Ini menjadi sangat penting, karena peran ulama dalam kemerdekaan bangsa kita demikian penting.

Memang proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia dikumandangkan di Jakarta. Tapi saya sampaikan di sini, kemerdekaan kita diuji di Jawa Timur, yang puncaknya adalah ditolaknya ultimatum asing oleh rakyat Jawa Timur, yang didukung resolusi jihad para ulama.

Karena itu, bagi bangsa Indonesia, janganlah pernah kita tidak hormati kiai-kiai kita, ulama-ulama kita, dan pemuka-pemuka agama lain yang memimpin kita.

Kami juga akan pastikan tidak ada organisasi yang taat pada Pancasila dan UUD 1945, yang terstigma dan dihakimi tanpa pengadilan.

Kami akan pastikan hukum di negeri ini tidak pandang bulu dan tidak tebang pilih. Keadilan harus untuk semua, bukan untuk mereka yang kuat dan punya uang.

Untuk memberantas korupsi, kami akan perkuat KPK, kepolisian, kejaksaan dan kehakiman.

Kami akan pastikan tidak ada intervensi dan politisasi penegakan hukum dan pemberantasan korupsi di tanah air.

Kami juga akan tingkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan negara dari pusat hingga daerah.

Fokus keempat kami adalah menjadikan Indonesia rumah yang aman, yang nyaman bagi seluruh rakyat Indonesia.

Prabowo-Sandi Media Center
Jl. Sriwijaya I No. 35, Kec. Kebayoran Baru,
DKI Jakarta, 12110
prabowosandi.mc@gmail.com

Keamanan nasional dan kedaulatan NKRI adalah prasyarat untuk pembangunan, kemajuan, dan kemakmuran.

Untuk itu, kami akan pastikan TNI menjadi angkatan pertahanan yang kuat dan bertaraf dunia.

Kami juga akan tingkatkan kemampuan kepolisian agar mampu mengantisipasi dan mengatasi kejahatan-kejahatan baru seperti *cyber crime*, *human trafficking*, *international drug trafficking*, pencucian uang, dan lain sebagainya.

Lalu, kami juga akan tingkatkan kemampuan negara dalam melakukan pencegahan, deteksi dini, penanganan cepat, serta rehabilitasi dan rekonstruksi dalam kasus-kasus bencana alam.

Saudara-saudara sekalian,

Fokus kelima kami adalah penguatan karakter dan kepribadian bangsa.

Kami percaya hal yang paling fundamental yang harus dimiliki bangsa Indonesia adalah karakter dan mental yang kuat.

Agar sebuah bangsa dapat merdeka, berdaulat, makmur dan menang, bangsa itu harus melalui proses *nation building* yang dicapai dari sebuah proses pembangunan karakter, *character building*.

Karena itu, bersamaan dengan buku visi misi Indonesia Menang, hari ini kami juga meluncurkan buku yang memaparkan karakter dan mentalitas yang dibutuhkan untuk mewujudkan Indonesia Menang.

Kami akan tanamkan dan jalankan sikap-sikap dan filosofi-filosofi terbaik dari leluhur bangsa Indonesia.

- Sikap pendekar yang tidak kenal menyerah.
- Sikap sabdo pandito ratu yang selalu tepat ucapan.
- Sikap rame ing gaweh, sepi ing pamrih yang mendahulukan kepentingan yang besar.

- Sikap pemimpin bekerja agar wong cilik iso gumuyu.
- Sikap percaya pada kekuatan sendiri, berdiri di atas kaki kita sendiri, dan
- Sikap lebih baik mati daripada dijajah kembali.

Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air, di manapun saudara berada.

Kita harus wujudkan keamanan untuk semua. Keadilan untuk semua. Kemakmuran untuk semua. Bukan keamanan hanya untuk orang kaya. Bukan keadilan hanya untuk yang bisa

Prabowo-Sandi Media Center
Jl. Sriwijaya I No. 35, Kec. Kebayoran Baru,
DKI Jakarta, 12110
prabowosandi.mc@gmail.com

unggul | Ceruwa | 2024



SIARAN PERS

bayar. Bukan kemakmuran hanya untuk segelintir orang saja, yaitu kurang dari 1% penduduk Indonesia.

Seperti apa yang pernah disampaikan oleh Bung Karno, pada sidang Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia 1 Juni 1945, saya kutip kata-kata beliau:

"Kita hendak mendirikan suatu negara untuk semua. Bukan buat satu orang, bukan buat satu golongan, bukan untuk bangsawan, bukan untuk orang kaya, tetapi untuk semua."

"Negeri ini, Republik Indonesia, bukanlah milik suatu golongan, bukan milik suatu agama, bukan milik suatu kelompok etnis, bukan juga milik suatu adat istiadat tertentu, tapi milik kita semua dari Sabang sampai Merauke."

Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air,

Ada yang menanyakan ke saya:

- Apa program bapak ini tidak terlalu ambisius?
- Apa bapak yakin bisa jalankan semua ini?

Kepada mereka yang bertanya ini, saya katakan:

Kita saat ini berada dalam suatu lomba melawan waktu.

Setiap tahun populasi kita tambah 3,5 juta orang. Berarti dalam 10 tahun lagi kita harus siapkan rumah, sekolah, pekerjaan untuk tambahan 35 juta orang. Jumlah penduduk yang lebih besar dari bangsa Malaysia, atau 7 kali lebih besar dari Singapura.

Kalau kita tidak melakukan hal-hal yang berarti, kalau kita tidak melakukan transformasi yang besar hari ini, kita bisa terjebak dalam keadaan yang mengkhawatirkan masa depan bangsa kita.

Bahkan kajian-kajian strategis dari bangsa lain mengatakan bisa saja Indonesia bubar sebagai sebuah negara.

Kami, Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno, minta mandat dari rakyat karena kami ingin menjamin hal itu tidak akan terjadi. Kami ingin Republik Indonesia kekal, kuat, aman, adil, dan rakyatnya makmur.

Prabowo-Sandi Media Center
Jl. Sriwijaya I No. 35, Kec. Kebayoran Baru,
DKI Jakarta, 12110
prabowosandi.mc@gmail.com

unggul | Ceruwa | 2024

Jika mendapatkan mandat dari rakyat Indonesia pada tanggal 17 April 2019, untuk melaksanakan program-program kami, kami akan menyusun barisan yang terdiri dari putra putri terbaik bangsa Indonesia.

The best and the brightest sons and daughters of Indonesia.

Kami tidak akan memandang latar belakang politiknya. Kami tidak akan memandang etnis, agamanya. Kami tidak akan menilai baju partainya.

Kami akan pilih putra putri Indonesia yang cerdas, yang memiliki integritas, yang jujur, yang bersih, yang mampu untuk menjalankan aparatur negara sebaik-baiknya. Kami akan bangun barisan lintas identitas, barisan Bhinneka Tunggal Ika.

Barisan yang cerdas dan mampu untuk melaksanakan pembangunan untuk kepentingan rakyat banyak. Yang mampu untuk mewujudkan cita-cita Indonesia Menang.

Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air,

Inilah pokok-pokok pikiran kami. Inilah apa-apa yang akan kami perjuangkan, akan kami kerjakan, jika Insya Allah pada tanggal 17 April 2019 yang akan datang, pasangan Prabowo Subianto dan Sandiaga Salahuddin Uno, mendapatkan kepercayaan rakyat dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden.

Kepercayaan rakyat untuk mewujudkan Indonesia yang aman, adil dan makmur untuk semua, dan melanjutkan usaha para pendahulu kami:

Presiden Sukarno, Presiden Suharto, Presiden Habibie, Presiden Abdurrahman Wahid, Presiden Megawati, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, dan Presiden Joko Widodo.

Untuk menjalankan kerja ini, kami akan membutuhkan bantuan saudara-saudara. Kami membutuhkan dukungan saudara-saudara. Kami membutuhkan kepercayaan saudara-saudara.

Dalam agama Islam, dalam kitab suci kita Al Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11, Allah SWT menyampaikan kepada kita, "tidak akan mengubah nasib suatu kaum yang tidak mau mengubah nasibnya sendiri".

Kami ucapkan terima kasih, kepada saudara-saudara sekalian yang telah meluangkan waktu untuk mendengarkan dan menyaksikan paparan visi misi kami.

Kepada saudara-saudara yang sebelumnya belum mendukung kami, namun setelah mendengar visi misi kami, saudara memutuskan untuk bergabung dengan perjuangan kami, kami ucapkan terima kasih atas bergabungnya saudara.

Prabowo-Sandi Media Center
Jl. Sriwijaya I No. 35, Kec. Kebayoran Baru,
DKI Jakarta, 12110
prabowosandi.mc@gmail.com

unggul | Ceruwa | 2019



SIARAN PERS

Saudara sekalian, Insya Allah, pada tanggal 17 April 2019, dengan dukungan saudara, dengan kerja keras saudara, akan menjadi awal kemenangan besar rakyat Indonesia.

Bagi saudara yang belum percaya kepada kami, kami siap berdialog untuk jawab keragu-raguan saudara.

Namun di sini saya sampaikan. Jika saya dipilih bersama Sandiaga, saya akan bekerja untuk seluruh rakyat Indonesia, termasuk untuk saudara yang belum percaya kepada kami.

Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air,

Terakhir, sebagai mantan prajurit, saya mau tutup pidato ini dengan menyampaikan pesan khusus kepada adik-adik saya, para perwira, pejabat di TNI, POLRI dan Intelijen yang saat ini bertugas di seluruh penjuru Nusantara.

Saya bicara di sini, memberikan himbauan dan saran sebagai kakakmu. Sebagai seniormu. Ingatlah sumpah kita. Ingatlah 8 wajib TNI.

Kita harus bersikap ramah pada rakyat. Kita harus sopan kepada rakyat. Kita tidak boleh sekali pun merugikan dan menyakiti rakyat.

Ingatlah, TNI, POLRI dan Intelijen dibesarkan oleh rakyat. Kita diberi makan, diberi pakaian, diberi ilmu, diberi karier, diberi bintang, bukan dari orang-perorangan, tetapi dari rakyat.

Oleh karena itu, setia lah kepada bangsa dan negara. Bukan setia kepada rezim tertentu, bukan kepada pribadi-pribadi tertentu, apalagi kepada partai-partai tertentu.

Rakyat Indonesia mendambakan aparatnya setia dan berbuat yang terbaik untuk melindungi seluruh rakyat Indonesia.

Ingatlah, tidak ada kuasa di dunia yang langgeng kalau tidak dicintai rakyatnya sendiri.

Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air,

Terima kasih untuk perhatianmu. Terima kasih untuk dukunganmu kepada saya Prabowo Subianto dan Sandiaga Salahuddin Uno.

Percayalah, kita berada pada jalan yang benar. Kita membela keadilan, kebenaran dan kejujuran.

Prabowo-Sandi Media Center
Jl. Sriwijaya I No. 35, Kec. Kebayoran Baru,
DKI Jakarta, 12110
prabowosandi.mc@gmail.com

Kita yakin Tuhan Yang Maha Kuasa bersama kita, karena Tuhan selalu berkatilah pihak yang benar.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.
Salam sejahtera bagi kita sekalian.
Shalom. Om santi, santi, santi om. Namoh buddhaya.*

Selamat malam.
Selamat berjuang!

Merdeka! Merdeka! Merdeka!

Riski Adam
Email: riskiadam@rocketmail.com

Sugeng Triono
Email: boyonsugeng@gmail.com

Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno merupakan pasangan calon presiden dan calon wakil presiden nomor urut 02 yang diusung oleh partai-partai yang tergabung dalam Koalisi Indonesia Adil Makmur.

Pasangan ini bertekad untuk menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia, diantaranya minimnya lapangan pekerjaan bagi WNI, harga-harga kebutuhan pokok yang tidak terjangkau, kualitas pendidikan dan pelayanan kesehatan, serta ancaman kedaulatan kehidupan berbangsa dan bernegara, demi mencapai Indonesia Raya yang berlandaskan Pancasila sesuai amanah UUD Negara Republik Indonesia 1945.

Untuk informasi lebih lanjut;

www.prabowo-sandi.com

Prabowo-Sandi Media Center
Jl. Sriwijaya I No. 35, Kec. Kebayoran Baru,
DKI Jakarta, 12110
prabowosandi.mc@gmail.com

unggul | Ceruwa |

2024

Bismillahirrohmanirohim

Assalamualaikum warahmatullahiwabarakatuh,

Salam sejahtera bagi kita semuanya,

Om swastiastu,

Namo budhaya,

Salam kebajikan.

Bapak/Ibu, saudara-saudara dan seluruh rakyat Indonesia yang saya cintai dan yang saya banggakan. Pada kesempatan ini, pada konvensi ini, saya ingin berbagi kepada Bapak/Ibu dan saudara-saudara sekalian. Berbagi pengalaman, berbagi cerita, berbagi cita-cita, dan berbagi semangat.

Saya lahir dan tumbuh dari keluarga yang sangat sederhana, Bapak saya pernah berjualan bambu dan kayu di sebuah pasar, disebut pasar yang namanya Pasar Gilingan Solo. Jadi dari kecil saya sudah menjadi bagian dari kehidupan pasar rakyat. Bapak saya juga menyambi sebagai soper. Kami pernah tinggal di bantaran sungai Kali Anyar, kemudian di gusor dan harus mencari rumah kontrakan. Pengalaman ini menumbuhkan tekad saya, agar rakyat Indonesia tidak mengalami kesulitan sama seperti yang pernah saya alami. Tapi, meskipun keluarga kami hidup sederhana, namun kami bahagia. Dan masa kecil saya penuh dengan kegembiraan, gembira, gembira. Saya belajar dan bermain ditepi sungai bersama dengan teman-teman saya. Namun, keluarga seperti keluarga kami selalu di hantui dengan ketakutan, dihantui tidak bisa berobat ketika kami sakit. Dan dihantui ketakutan tidak mampu meneruskan sekolah. Oleh sebab itu, saya bertekad, saya bertekad rakyat Indonesia harus bebas dari rasa ketakutan seperti itu.

Saya bersyukur, saya bersyukur, karna kerja keras kedua orang tua saya yang tidak pernah menyerah, akhirnya memprehasil. Allah subbhanahuaal taala melimpahkan rahmat dan berkah, sehingga keluarga kami selalu mendapatkan kemudahan. Dengan segala perjuangan keluarga, saya berhasil menyelesaikan sekolah dan melanjutkan kuliah. Akhirnya setelah lulus kuliah, akhirnya setelah

lulus kuliah, saya merasakan perjuangan bagaimana mencari pekerjaan yang tidaklah mudah. Alhamdulillah, pengalaman kerja saya yang pertama adalah di Aceh. Saya jatuh cinta pada bumi dan rakyat Aceh. Pengalaman ini, membuat saya mendalami keberagaman Indonesia. Pengalaman saya berkerja mulai dari tingkat yang paleng bawah, tingkat yang paleng bawah menumbuhkan tekad saya, bahwa, seluruh ketega kerja di Indonesia harus memiliki keahlian yang cukup dan mampu mendapatkan pekerjaan, dengan tingkat kesejahteraan yang baik.

Pengalaman saya di Aceh juga menunjukkan, pentengnya peranan istri di dalam meniti karir saya. Saya yakin, saya yakin perempuan-perempuan di Indonesia memiliki peranan yang sangat menentukan bagi keluarga. Bagi keluarga, bagi masyarakat dan bagi bangsa dan negara Indonesia.

Setelah tiga tahun di Aceh, setelah tiga tahun di Aceh, saya kembali ke Solo dan mulai berwirausaha sebagai pengusaha kecil, kecil, pengusaha kecil. Saya, saya merasakan, saya merasakan betapa sulitnya mengurus perizinan. Saya merasakan, saya merasakan betapa sulitnya mencari modal, saya merasakan. Dan saya berasakan betapa sulitnya menebus sebuah pasar, termasuk, pasar ekspor, pasar global. Saya tidak ingin pengusaha-pengusaha kecil di indonesia mengalami kesulitan yang saya alami dulu. Saya ingin, saya ingin semua pengusaha-pengusaha muda di Indonesia memiliki kesempatan yang sama untuk maju. Asalkan, asalkan kita mau bekerja keras, mau bekerja keras dan, karna panggilan untuk berbuat lebih banyak lagi untuk rakyat. Saya masuk ke dunia politik dan menjadi walikota. Pengalaman panjang sebagai walikota dua periode, kemudian gubernur DKI Jakarta dan kemudian menjadi presiden. Memberikan bekal pengalaman saya untuk mengelola negara, memberikan bekal pengalaman saya untuk mengelola negara. Perjalanan hidup saya mengajarkan kepada saya dan keluarga saya untuk selalu optimis, untuk selalu optimis, dalam menghadapi semua masalah. Selalu bekerja keras dan tidak mudah menyerah. Dan pengalaman hidups saya juga mengajarkan kemandirian dan kejujuran, dengan selalu berdoa dan bertawaqal kepada Allah Subhanawallataala. Saya berkomitmen untuk

melanjutkan dan menuntaskan, panggilan dan tanggung jawab saya kepada rakyat Indonesia. Saya optimis Indonesia maju. Saya optimis rakyat sejahtera. Saya optimis Indonesia setara. Dan saya optimis layak kerja, saya optimis Indonesia maju.

Bapak/Ibu, saudara-saudara sekalian, dan seluruh rakyat Indonesia yang saya cintai dan yang saya banggakan. Apa arti Indonesia maju bagi kita? Apa arti Indonesia maju bagi kita? Indonesia maju, Indonesia maju, adalah Indonesia yang tidak ada satupun rakyatnya yang tertinggal, untuk bisa meraih cita-citanya. Artinya, artinya kita harus terus membangun pendidikan yang mencerdaskan, yang memberikan keterampilan, yang meningkatkan keimanan dan memperkokoh karakter untuk meraih kemajuan bangsa.

Indonesia maju, Indonesia maju adalah Indonesia yang demokratis, yang memiliki kepastian hukum agar setiap peradaban dilindungi dan memiliki hak yang sama didepan hukum. Artinya, artinya kita harus membangun sistem hukum yang bersih dan terpercaya untuk memberantas korupsi, untuk menegakan keadilan, untuk menegakkan HAM dan menanganani kejahatan-kejahatan yang ada. Indonesia maju adalah Indonesia yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendorong inovasi untuk meningkatkan produktivitas serta meningkatkan daya saing dan, martabat bangsa. Artinya, kita harus mampu mengolah dan mengelola sumberdaya alam kita dan yang kita manfaatkan untuk sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat.

Indonesia maju adalah Indonesia yang mampu menjaga dan mengamankan, bangsa dan negara untuk memperkokoh kedaulatan, memperkokoh persatuan, dan kesatuan, artinya kita harus terus memperkuat sistem pertahanan dan keamanan kita, memperkokoh diplomasi luar negeri kita serta, memperkokoh ketahanan budaya kita. Dan, dan untuk mencapai Indonesia maju yang kita cita-citakan, selama empat tahun ini kita telah bekerja keras untuk membangun fondasi infrastruktur

kita, bagi seluruh rakyat Indonesia kita membangun diplosok tanah air diperbatasan dan semua desa di negri kita yang kita cintai ini.

Allhamdulillah, allhadulillah untuk pertama kalinya angka kemiskinan telah turun di bawah 10%. Hanya satu digit angka kemiskinan yang terendah dalam sejarah Indonesia. Kita harus, kita dan akan terus, turunkan angka kemiskinan ini melalui pencetaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, harga-harga yang stabil dan terjangkau, daya beli yang menguat serta jaminan sosial yang menyeluruh.

Saya, saya optimis sejahtera, saya optimis kerja keras selama ini mensejahterakan seluruh rakyat Indonesia. Selama empat tahun kita telah berhasil membangun sistem jaminan sosial yang mesejahterakan rakyat. Sepuluh juta keluarga telah mendapatkan bantuan PKH, kartunya seperti ini. Sehingga, anak –anak dari keluarga prasejahtera dari keluarga miskin tetap bisa sekolah, bisa mendapatkan imunisasi dan tambahan makanan bergizi dan lebih, lebih dari 15 setengah juta keluarga miskin telah mendapatkan bantuan pangan, seperti Ibu Siti Jariah dari Bekasi, Jawa Barat. Ibu Siti sekarang ada di tengah-tengah kita , duduk dimana Bu Siti? Bu Siti dimana? Sana? Iya Bu Siti duduk disana. Dulu, dulu, Ibu Siti dan suami, kekurangan dalam membiayai hidup anak-anaknya, lalu tahun 2015, tahun 2015 Ibu Siti memulai berani berjualan lotong sayur dan gado-gado, ini dibantu melalui program PKH (Program Keluarga Harapan) dan sekarang, sekarang usaha Ibu Siti Jariah berkembang pesat, sekarang sudah menerima pesanan cathering untuk acara kantor dan kawinan. Sekarang, sekarang anak-anaknya bisa kuliah. Sudah senang ya bu iya? Sudah senang? Artinya apa? Ibu Siti sudah lulus dari PKH, sudah lulus dari Program Kelurga Harapan. Ini hebat, beliau ini hebat sekali inilah, ini adalah contoh dari bekerja keras, tidak pernah kenal menyerah, optimis bisa sejahtera. Maka, maka Ibu Siti mampu memajukan ekonomi keluarganya, saya ingin acungkan jempol kepada Bu Siti. Tepok tangan untuk Bu Siti. Dah silahkan duduk Bu Siti, silahkan duduk kembali.

Pemerintah, pemerintah terus menjamin anak-anak Indonesia, untuk dapat meneruskan sekolah tanpa terhalang oleh kondisi ekonomi keluarga, dan 18,7 juta siswa telah mendapatkan K.I.P. ini, seperti ini kartunya, kartu Indonesia pintar untuk bersekolah, untuk membeli buku, untuk membeli seragam dan membeli sepatu dan hampir 1 juta mahasiswa dari keluarga miskin mendapatkan beasiswa, 5 ribu anak-anak dari Papua telah mendapatkan beasiswa afirmasi. Dan kita telah memberikan beasiswa 20 ribu anak-anak muda terbaik termasuk dari persantren untuk meneruskan kuliah di luar negeri. Di Universitas-Universitas terbaik di dunia, itu semua membuktikan, untuk membuktikan kita tidak mau ada satupun anak Indonesia yang gagal untuk meraih cita-citanya hanya karena kemiskinan, tidak!

92,4 juta jiwa juga telah memegang yang namanya kartu Indonesia Sehat seperti ini. sehingga dijamin kesehatannya dan tidak jatuh miskin jika anggota keluarganya jatuh sakit. Kita tidak boleh lagi mengenal istilah orang miskin dilarang sakit, tidak boleh! Semua rakyat Indonesia harus bisa memperoleh layanan kesehatan. Tetapi, tetapi, semua hal tersebut bagi saya tidaklah cukup. Saya ingin melakukan lebih banyak lagi untuk kesejahteraan rakyat. Program, program PKH, program Keluarga Harapan dan Beras Sejahtera (RasTra) akan saya perkuat, dengan program Kartu Sembako Murah seperti ini. Nanti akan ada Kartu Sembako Murah seperti ini. Kemudian, kemudian, Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang sekarang ini hanya sekarang ini hanya sampai di SMA/SMK juga akan kita jadikan KIP Kuliah seperti ini. Artinya, artinya kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah ini akan dapat membantu biaya pendidikan. Membantu, membantu biaya pendidikan mulai dari anak usia dini hingga sampai kuliah, sampai kuliah dengan Kartu ini.

Bapak/Ibu dan Saudara-saudara sekalian, dan seluruh rakyat Indonesia yang saya cintai dan yang saya banggakan. Selama empat tahun ini, kita telah melakukan pemberdayaan ekonomi rakyat terutama kelompok perempuan. Program kelompok Ibu-ibu Mekar dan Umi, kita memiliki program Mekar dan program Umi

membuktikan bahwa perempuan-perempuan Indonesia adalah tiang keluarga yang tangguh. Empat juta, empat juta perempuan Indonesia sejahtera telah mendapatkan modal melalui program Mekar. 1,2 juta perempuan Indonesia, telah mendapatkan kredit murah Ultra Mikro (UMi) dengan nilai 7 triliun. Seperti Bu Roaidah dari Cilincing, Bu roaidah ada ndak? Bu Roaidah dari Cilincing ya, ya. Mana Bu Roaidah? Oh di situ iya. Silahkan berdiri Bu Roaidah biar kelihatan. Silahkan media-media tanya sendiri dengan Bu Roaidah, tanya sendiri nanti saya dikira ngarang-ngarang cerita nanti. Terimakasih Bu Roaidah dan keluarga sudah bisa hadir. Ibu Roidah adalah, perempuan Indonesia yang membantu ekonomi keluarganya, betul ya buk? Dulu pendapatannya hanya 20 ribu sampai 30 ribu per hari, tentu ini tidak cukup untuk kebutuhan keluarga sehari-hari namun Bu Roaidah tidak pernah mengeluh dan tidak pernah menyerah dengan berdagang dan bekerja keras serta di bantu oleh program Mekar sekarang omset Bu Roaidah telah mencapai satu setengah juta per hari. Saya ingin tepok tangan sekali lagi untuk Bu Roaidah. Ini, ini, ini adalah potret perempuan-perempuan hebat Indonesia. ini adalah potret perempuan-perempuan hebat Indonesia. Silahkan duduk lagi Ibu Roaidah, silahkan duduk.

Tahun ini, tahun ini program Mekar, tahun ini program Mekar akan ditingkatkan yang sebelumnya empat juta akan ditingkatkan menjadi sepuluh juta penerima. Sehingga, sepuluh juta Ibu-ibu seperti Ibu Roaidah akan mampu meningkatkan usahanya hingga empat hingga lima kali lipat dan tahun depan program UMI juga akan ditingkatkan untuk menjangkau lebih banyak lagi perempuan-perempuan yang berjuang untuk kesejahteraan keluarganya. Saya faham, saya faham perempuan-perempuan sering mengalami pilihan-pilihan yang sulit, pada saat mereka harus bekerja namun juga, harus tetap terus menjalankan kodratnya sebagai Ibu. Oleh sebab itu pemerintah juga akan membangun program-program penitipan anak secara masif. Untuk menjaga buah hati disaat orang tuanya bekerja.

Program, program pelatihan keterampilan bagi perempuan dan program pelatihan wirausaha bagi perempuan dalam wujud dari pembangunan perempuan berdaya.

Seperti pengalaman saya, seperti pengalaman saya banyak wirausaha yang tidak bisa mengazas modal karna tidak memiliki agunan maka kita akan melakukan program sertifikasi tanah seperti ini, program sertifikasi tanah.karna tanah adalah aset penting diekonomi rakyat. Ini adalah wujud kedaulatan, dan kepastian hukum bagi rakyat, sertifikais tanah memiliki kepastian hukum kepada pemiliknya, memastikan kepastian hukum kepada pemiliknya untuk mengolahnya, untuk akses permodalan dan kepastian untuk hak warisnya. Dan kita telah membagikan sertifikat tanah seperti ini, lima juta lebih ditahun 2017, sebanyak tujuh juta lebih ditahun 2018 dan kita akan membagikan target kita tahun ini 2019 sembilan juta sertifikat harus dibagikan kepada rakyat. Tahun depan, tahun depan sebelas juta sertifikast harus dibagikan kepada rakyat. Pemerintah, pemerintah juga melaksanakan program perhutanan sosial. Program perhutanan sosial kita telah membagikan konsesi untuk masyarakat, konsesi untuk rakyat disekitar hutan, sudah kita bagikan 2,6 hektar. Konsesi seperti ini, 2,6 juta hektar dari 12,7 juta hektar yang sudah kami persiapkan tapi belum dibagi. Sekali lagi, in adalah konsesi tanah untuk rakyat! Konsesi, konsesi tanah untuk rakyat kecil!

Nah, nah, nah. Jika, jika ada penerima konsesi besar yang mau mengembalikan ke negara, saya, saya ulang. Jadi kalau ada yang ingin mengembalikan konsesinya kepada negara, saya ulang, jadi, jadi kalau ada konsesi besar yang ingin dikembalikan kepada negara, saya tunggu! Saya tunggu, saya tunggu sekarang! Dan, dan akan saya bagikan untuk rakyat kecil! Karna, karna masih bnayak rakyat yang membutuhkan.

Bapak/Ibu dan Saudara-saudara sekalian, yang saya hormati, rakyat Indonesia yan saya cintai dan yang saya banggakan. Separoh dari penduduk Indonesia tinggal di desa dan, dengan tingakt kemiskinan yang lebih tinggi dari perkotaan. Kita telah memulai dana desa untuk membangun ekonomi desa membuka konektifitas, dan membuka kesempatan kerja seluas-luasnya di desa, selama empat tahun ini, dana desa sudah mencapai 187 triliun. Dan jembatan desa terbangun, posyandu dan PAUD, air bersih dan sanitasi telah meningkat, dan ekonomi desa juga

berkembang, pendapatan masyarakat desa sudah meningkat pesat, angka pengangguran di desa pun sudah turun, dalam lima tahun kedepan, dalam lima tahun kedepan kita reencanakan total dana desa akan mencapai 400 triliun rupiah. Dengan pemanfaatan yang semakin baik, kemakmuran rakyat akan semakin merata hingga ke pelosok-pelosok desa. Inilah salah satu alasan mengapa kita harus optimis sejahtera, optimis sejahtera.

Sektor pertanian adalah sektor penting dan strategis bagi bangsa Indonesia. Kita telah membantu petani dengan membangun bendungan, waduk dan irigasi. Kita juga telah membantu petani dengan memberikan alat-alat mesin pertanian, kedepan kita ingin semakin menggunakan teknologi untuk meningkatkan produktivitas petani, dan kita ingin menghubungkan petani dengan pasar. Para petani akan kita dukong untuk berkoperasi dan masuk ke industri hilir seperti penggilingan, pengemasan, dan pemasaran dan produk-produk ikutannya. Koperasi petani harus berdaya saing, sebagai mana perusahaan moderen, itulah yang saya sebut dengan mengkorporasikan petani, mengkorporasikan petani. Itulah yang sering saya sampaikan ciri-ciri dari petani kita masa depan, petani yang mampu berkelompok besar dalam sebuah korporasi sehingga kedepan kita harapkan petani akan semakin canggeh. Petani canggeh. Saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh petani Indonesia, yang sudah bekerja keras meningkatkan produktivitas, untuk membangun ketahanan pangan. Sekali lagi, petani canggeh.

Indonesia adalah negara maritim, laut adalah kekayaan negara yang harus kita kelola dan kita manfaatkan untuk generasi sekarang dan yang akan datang. Kita telah bangun fasilitas untuk pengolahan hasil laut. Kita siapkan yang namanya bank mikro nelayan, bank mikro nelayan, sehingga para nelayan mudah untuk mendapatkan modal. 132 milyar rupiah dana dari bank mikro nelayan sudah disalurkan untuk para nelayan dan usaha-usaha perikanan dengan bunga hanya 3% saja. Tahun ini, tahun ini akan kita tingkatkan penyaluran bank mikro nelayan hingga mencapai 975 milyar rupiah. Kita juga meningkatkan penggunaan

teknologi untuk meningkatkan produktifitas nelayan dan menjaga kelestarian laut. Makan kita hadirkan program pangan laut berkelanjutan. Anugrah laut Indonesia wajib kita pelihara, kita rawat untuk generasi yang akan datang. Generasi seusia cucu kita serta generasi selanjutnya.

Bapak/Ibu sekalian, rakyat Indonesia yang saya cintai yang saya banggakan. Listrik adalah urta nadi bagi bangsa dan perekonomian negara dalam menyongsong era industri 4.0, alhamdulillah, kita telah mampu meningkatkan rasio eletrifikasi, rasio listrik kita, kelistrikan hingga 98% lebih. Dan kita targetkan mencapai 99,9% tahun 2019 ini. Kedepan, kita akan mengurangi penggunaan bahan bakar fosil atau minyak dan memajukan program energi hijau, memajukan program energi hijau. Ini adalah bentuk tanggung jawab Indonesia, untuk peduli terhadap masalah perubahan iklim dunia. Indonesia kaya sumber daya alam yang bisa menghasilkan energi terbarukan, energi dari air, energi dari panas bumi dan energi dari angin atau bayu dan matahari.

Untuk pertama kalinya dalam sejarah kita telah membangun pembangkit listrik tenaga angin di Sibrat dan Jereponto, di Sulawesi Selatan. Ini mampu dinikmati oleh 150 ribu lebih keluarga. Kita juga telah membagikan 176 ribu lampu surga gratis di 16 provinsi untuk lebih dari 350 ribu rumah. Dengan bantuan ini, misalnya Ibu Yakontabune, warga desa Munak Kabupaten Jayawijaya, Papua. Dapat menikmati penerangan untuk keluarganya. Dan selama tahun 2018 kita juga telah mampu memproduksi biodiesel melebihi target yaitu sebesar 6 juta kilo liter, 4 juta kilo liter untuk program B20 dan sisanya diekspor. Kita juga berhasil menghemat devisa 28,4 triliun rupiah dan tahun ini kita targetkan program B20 sebanyak 6,2 juta kilo liter dengan potensi penghematan devisa 3 milyar US Dollar. Dengan energi-energi arternatif ini kita dapat mengurangi kebutuhan impor minyak kita dan meningkatkan ketahanan energi yang terjangkau oleh masyarakat. Oleh karna itu, saya optimis, saya optimis terjangkau, optimis berdaulat.

Bapak/Ibu, Saudara-saudara sekalian dan seluruh rakyat Indonesia yang saya cintai dan saya banggakan. Sekarang kita hidup di era yang berubahnya begitu sangat cepat, cepat sekali. Dunia sudah tanpa batas, informasi datang begitu sangat deras, sangat cepat. Kita pastikan seluruh rakyat dan wilayah Indonesia mampu mendapatkan akses internet yang setara dan cepat. Ini adalah wujud demokratisasi teknologi dan kesetaraan kemajuan. Karna kalau tidak kita ini akan ketinggalan jauh, ketinggalan jauh sekali dan dari Sabang sampek Marauke, dari Nias sampek Pulau Rote, akan memiliki infrastruktur internet untuk semuanya. Internet cepat untuk semua, Internet cepat untuk semua. Pembangunan Pala Pareng hampir selesai, Pala Pareng Barat dan Pala Pareng Tengah, sudah 100% beroperasi. 91% Pala Pareng di wilayah Timur telah berjalan dan sebentar lagi pada pertengahan tahun ini sudah akan mencapai juga 100%. Indonesia juga sudah memiliki satelit telkom dan baru-baru ini swasta meluncurkan satelit Nusantara-1. Ini akan semakin memperkuat infrastruktur akses internet. Dengan demikian seluruh rakyat dan pelaku-pelaku usaha di seluruh plosok Indonesia, dapat berbisnis, dapat berjejaring, dapat membuka wawasan secara global, inilah kesetaraan Indonesia dengan kemajuan dunia maka kita optimis, kita harus optimis setara. Dengan infrastruktur yang semakin kuat terbangun, peluang kerja akan semakin banyak tercipta, ini adalah satu jawaban bagi para pencari kerja di Indonesia. Namun, kita masih perlu untuk meningkatkan kualitas keterampilan kita.

Dari para pekerja kita, dan kita telah meluncurkan berbagai program vokasi, salah satunya adalah mendirikan balai latihan kerja komunitas di pesantren-pesantren untuk meningkatkan keterampilan santri. Tahun 2017 hanya 50 BLK komunitas, 2018 100 BLK komunitas dan tahun 2019 ini kita target 1000 BLK komunitas. Dan, tahun depan tahun 2020 kita akan targetkan jadi 3000 BLK komunitas harus terbangun. Namun, saya akan meningkatkan lebih banyak lagi program pelatihan untuk para pencari kerja dan korban PHK. Untuk itu akan saya luncurkan yang namanya kartu pra-kerja seperti ini, kartu pra-kerja. Akan kita luncurkan untuk memberikan layanan pelatihan vokasi untuk skeleng, untuk re-skeleng, untuk up-skeleng. Ini pelatihan vokasi untuk meningkatkan keterampilan bagi yang belum

bekerja, bagi yang berstatus sebagai pekerja dan juga bagi yang akan berganti pekerjaan. Tahun 2019 ini ditargetkan kita akan melatih kita-kira 500 ribu orang dilayanan-layanan pelatihan vokasi. Tahun 2020 kita targetkan 2 juta orang peserta pelatihan akan kita kerjakan. Dengan kartu ini kita akan terus meningkatkan program tersebut sehingga Indonesia akan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas premium, yang mampu bersaing dalam negeri dan juga di luar negeri. Saya optimis kerja, sekali lagi, optimis kerja.

Dan untuk menunjang sumber daya manusia premium (SDM Premium) saya akan terus meningkatkan kualitas perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Dan untuk memperbaiki kualitas pembangunan diseluruh plosok tanah air, kita akan terus meningkatkan dana abadi pendidikan dan penelitian, dana abadi pendidikan dan penelitian. Saat ini kita harus tau, saat ini kita telah memiliki, telah memupuk dana abadi pendidikan sebesar 60 triliun, besar sekali. Dan akan terus kita tingkatkan hingga mencapai 100 triliun dana abadi ini dalam waktu 5 tahun kedepan.

Kita juga telah memulai 1 triliun dana penelitian abadi, kedepan kita ingin tingkatkan hingga mencapai 50 triliun dana abadi penelitian, dan pengembangan. Saya juga akan membentuk dana abadi untuk mendukung perguruan-perguruan tinggi terbaik di Indonesia untuk masuk peringkat terbaik dunia. Di tahun 2020, kita memulai dengan alokasi kurang lebih 10 triliun, saya optimis maju, saya optimis setara, dengan SDM premium saya optimis generasi muda dan milenial akan mampu bersaing dan eksis di dalam kompetensi global. Lihat pengalaman 4 unicorn Indonesia. Yang telah menebus sekala global. Indonesia memiliki unicorn terbanyak di Asia Tenggara, yang telah memberikan manfaat bagi jutaan pengusaha kecil untuk masuk di dalam pasar Nasional dan Regional serta Global. Kita telah, memberikan Digital Taulan Spouler Ship untuk sebanyak 1000 orang ditahun 2018 dan kita targetkan hingga 20 ribu orang di tahun 2020 nanti, saya yakin akan semakin banyak stand up yang lahir di Indonesia melalui berjejaring dan bertukar pikiran dan diskusi ide dan saling percaya untuk bekerjasama.

Saya yakin generasi milenial Indonesia mampu menebus pasar global ketika ini adalah generasi berkolaborasi, generasi berkolaborasi untuk itu energi positif dan kreatifitas generasi milenial kita, di muda kita harus kita dukung program Creatif Space (Ruang Kreatif) di sinilah anak-anak muda akan memiliki ajang untuk berkreasi, berkesenian dan berolahraga di Desa dan di Kota anak-anak muda bisa berkolaborasi, mengasah toleransi, meningkatkan kreatifitas dan inovasi juga memupuk jiwa berwirasusaha di situ ada pelatihan kelas terampil yang akan segera kita lakukan secara besar-besaran, untuk profesi-profesi kreatif, ditambah juga dukungan dana sponsorsif untuk kegiatan anak-anak muda dan komunitas untuk mendorong prestasi skala nasional dan dan internasional kedepannya, saya yakin semakin banyak anak muda Indonesia yang akan masuk ke glanggang dunia dengan mencetak prestasi, saya optimis prestasi, saya optimis setara. Seperti pengalaman saya sewaktu berwirausaha begitu sulit mendapatkan perizinan usaha, saya bertekad untuk memangkas berbagai regulasi yang menyulitkan dan juga membebani dunia usaha, kita telah memulai dengan OSS (Online Sighup Season) kita juga telah meringankan beban UMKM dengan poor bunga murah, bunganya hanya 7%, saya juga telah menurunkan pajak final untuk UMKM hingga separuhnya dari 1% hingga 0,5%. Juga telah kita bangun 41 bank Wakaf Mikro yang menyalurkan dana murah bagi usaha-usaha keumatan, saya telah merevitalisasi lebih dari 5000 pasar rakyat di seluruh tanah air agar mampu bersaing dengann pasar moderen, dan menggerakna ekonomi lokal, semua itu untuk mendukung rakyat yang sedang rintis bisnis, merintis bisnis merintis usaha agar usahanya lancar, saya optimis bisnis bisa lancar, optimis rakyat bisa kerja rakyat bisa sejahtera.

Bapak/ibu, saudara-saudara sekalian, dan seluruh rakyat Indonesia yang saya cintai dan saya banggakan. Tekad kita dalam mewujudkan Indonesia maju, yang optimis dan siap menghadapi tantangan perubahan zaman. Indonesia yang penuh harapan dan kesempatan, Indonesia yang membuat semua mimpi dan cita-cita warganya bisa diwujudkan, itulah yang sekarang kita perjuangkan. Selama 4 tahun kita sudah membangun fondasi kebangsaan kita, Indonesia yang Bhineka dan

saling toleransi, Indonesia Bhineka namun kuat bersatu, Indonesia yang mengglobal namun berdaulat tapi pekerjaan kita belum selesai, banyak sekali tantangan yang sedang dan yang akan kita hadapi, apa yang kita jalankan ini memang banyak tantangannya bahkan ada juga yang tidak setuju terhadap cara yang kita tempuh. Itu sah-sah saja dalam sistem demokrasi kita, namun saat ini kita perlu bersatu untuk mengejar ketertinggalan kita, mengejar ketertinggalan kita, kita perlu bersatu untuk menghadapi ancaman, perpecahan dan kemunduran, kita perlu bersatu demi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kita perlu bersatu untuk Indonesia maju namun saya tidak mungkin menjalankan tugas ini seorang diri, dengan optimis saya Joko Widodo dan Pak Prof. Kiai H. Makruf Amin siap memimpin Bangsa Indonesia!

Marilah kita bersama menyelesaikan tugas-tugas kebangsaan, memajukan bangsa Indonesia bersama membangun bangsa Indonesia maju, semoga Allah SWT. Memberikan ridho dan kemudahan dengan kita semuanya, amin amin ya rabbalamin. Dan kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh partai Koalisi Indonesia, tim kampanye Nasional dan Daerah, para relawan dan seluruh pendukung. Kita semua harus bersatu bersama untuk Indonesia maju. Sekali lagi, itulah tekad kita bersama untuk Indonesia maju. Optimis berdaulat, optimis sejahtera, optimis terjangkau, optimis setara, optimis kerja. Optimis Indonesia maju! Optimis Indonesia maju! Optimis Indonesia maju!

Terima kasih, wassalamualaikum wr. wb.

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Official Net News. (2019 Februari 24)[berkas video]

Retrieved from <https://youtu.be/owbk7Aspwrw>